

**INOVASI KERAJINAN ANYAMAN BAMBU SEBAGAI UPAYA
PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DESA MANGLI
KECAMATAN PUJER KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
TAHUN 2025**

**INOVASI KERAJINAN ANYAMAN BAMBU SEBAGAI UPAYA
PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DESA MANGLI
KECAMATAN PUJER KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :
Fauziah Khoirun Nissa
Nim : E20192067

Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing :


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Dr. Abdul Rokhim, S.Ag, M.E.I
NIP. 197308301999031002

**INOVASI KERAJINAN ANYAMAN BAMBU SEBAGAI UPAYA
PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DESA MANGLI
KECAMATAN PUJER KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Rabu

Tanggal : 19 Maret 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si.
NIP. 198907232019032012


H. Muzayyin, M.E.
NIP. 197808142023211011

Anggota

1. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I.

2. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M.

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 196812261996031001



MOTTO

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur. (QS Al-A'raf : 10)



PERSEMBAHAN

Puji Syukur Alhamdulillah kepada ALLAH SWT karenanya saya sudah menyelesaikan studi S1 saya di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember. Kupersembahkan karya ilmiah sederhana ini kepada orang-orang yang telah menemani saya dalam masa pendidikan, segala perjuangan hingga titik ini saya persembahkan skripsi sederhana ini untuk:

1. Kedua Orang tua yang sangat saya sayangi, Bapak Timo Kavisah dan Ibu Yulianti Andriani dengan doa cinta dan kasih sayangnya yang selalu senantiasa memberikan dukungan serta doa yang membuat saya mampu untuk menyelesaikan pendidikan S1 saya, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlimpah kepada beliau.
2. Kakak Kandung saya Ravinda Tri Yulias Tutik dan Adik Kandung Saya Trio Danu Tirta, saya banyak terimakasih karena selalu mendukung dan membantu skripsi saya agar cepat selesai.
3. Suami Tercinta Mohammad Alviaan Prakoso, terimakasih banyak atas doa dan dukungannya walaupun sering bertanya kapan saya wisuda tapi beliau selalu sabar menunggu dan mendukung apapun yang saya jalani dan terimakasih telah menemani saya selama menyelesaikan pendidikan ini.
4. Dosen saya Ulfa Dina Novianda, beribu kata terimakasih yang saya ucapkan terhadap beliau karena beliau sangat membantu skripsi saya hingga selesai, meskipun beliau hanya dosen kkn saya dan saya bukan mahasiswi bimbingannya tapi beliau sangat peduli terhadap pendidikan saya terutama terhadap pendidikan s1 saya.
5. Almamater UIN KH.Achmad Siddiq Jember, terimakasih atas waktu dan wadahnya yang diberikan selama menimba ilmu.
6. Teman seperjuangan, terimakasih telah saling support.

ABSTRAK

Fauziah Khoirun Nissa, Abdul Rokhim, 2025 : *Inovasi kerajinan anyaman bambu sebagai upaya pengembangan ekonomi kreatif Desa Mangli Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.*

Kata Kunci : Kerajinan Anyaman Bambu, Pengembangan Ekonomi Kreatif.

Pembangunan sentra industri/kerajinan rakyat pada hakekatnya adalah kegiatan awal untuk memacu pembangunan ekonomi di wilayah pedesaan. Dengan pemberdayaan masyarakat di desa dapat memicu masyarakat dalam berkeaktivitas salah satunya Program Inovasi Desa Kerajinan anyaman bambu yang memiliki kreativitas penuh terhadap sebuah seni dan mampu menjadikan sebuah penghasilan bagi masyarakat desa. Ekonomi Kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadupadankan antara informasi dan kreativitas yang mengandalkan ide, gagasan, dan pengetahuan dari sumber daya manusia dari sumber produksi.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah :1) Bagaimana Kegiatan Kerajinan Anyaman Bambu Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif di Desa Mangli, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso?. 2) Bagaimana peran ekonomi kreatif dalam pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Mangli Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso?.

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Untuk Mengetahui Kegiatan Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Mangli, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso. 2) Untuk mengetahui upaya pengembangan ekonomi kreatif di Desa Mangli, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) menggunakan teknik pengumpulan data: 1) Observasi 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan data reduction, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ekonomi Kreatif Kerajinan anyaman bambu di Desa Mangli berperan dalam pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, diantaranya dalam peningkatan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja, dengan strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh pengrajin anyaman bambu yaitu : a). pemunkinan b). penguatan kapasitas c). perlindungan, dengan 3 strategi Distribusi yang diterapkan yaitu : a). Penjualan secara online, b). Promosi dan c). Menjual langsung kepada pengepul.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT, karena atas anugerah, hidayah dan izinnya. terselesaikanlah skripsi dan berjudul “Inovasi Kerajinan Anyaman Bambu Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Mangli Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata I, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman jahiliyah menuju jalan terang benderang melalui agama islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam dalamnya kepada :

1. Prof. Dr.H Hepni,S,Ag.,M.M.,CPEM. selaku rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H.Ubaidillah.M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. M.F Hidayatullah, S.H., selaku Kepala Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Sofiah, M.E. selaku Kordinator Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing saya mulai awal hingga akhir.
6. Dr. Roni Subhan,S.Pd.,M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik(DPA) Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.
7. Bapak dan ibu penguji yang terhormat segenap Dosen UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Bapak Erfan selaku Kaur Desa yang telah membantu dan megizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di Desa Mangli.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga perlu penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulis skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan taufiknya, serta penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aaamiiin ya Rabbal Alamin.

Jember, 02 Februari 2025

Penulis

Fauziah Khoirun Nissa

E20192067



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	60
B. Lokasi Penelitian.....	60
C. Subjek Penelitian.....	61
D. Teknik Pengumpulan data.....	61
E. Analisis Data	64
F. Keabsahan Data.....	66
G. Tahap-Tahap Penelitian	67
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALIS	71
A. Gambaran Objek Penelitian	71
B. Penyajian Data dan Analisis.....	73
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Mapping Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 4.1 Data Pengrajin Anyaman Bambu.....	75
Tabel 4.2 Daftar Pendapatan Pengrajin dari usaha Ekonomi Kreatif Anyaman Bambu 2022	80
Tabel 4.3 Daftar Pendapatan Pengrajin dari usaha Ekonomi Kreatif Anyaman Bambu 2023	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pertumbuhan Kontribusi Ekonomi Kreatif terhadap.....	57
Gambar 2.2 Kerangka Teori	59
Gambar 4.1 Data Jumlah Pengrajin Berdasarkan Jenis Kelamin (data diolah 2024)	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Mangli adalah sebuah desa yang berlokasi di Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso. Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Mangli pernah menjadi perwakilan di festival se-kabupaten Bondowoso tepatnya pada waktu itu dilaksanakan di Alun-alun kota Bondowoso. Kerajinan Anyaman Bambu yang akan di pameran di festival tersebut antara lain Kursi,Meja,gazebo, lampu,kandang ayam,kandang burung dll. Hal ini merupakan suatu kebanggan bagi Desa Mangli akan Kerajinan anyaman bambu yang unik dan menarik yang ada di Desa Mangli.

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan,bahkan tidak terbatas,yaitu ide,gagasan,bakat,atau talenta dan kreativitas.nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau system produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju.industri tidak lagi dapat bersaing dipasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berdasarkan inovasi, kreativitas dan imajinasi.¹

¹ Rochamat Aldy Purnomo, S.E.,M.Si. Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia

Menyikapi kalimat diatas penulis menyimpulkan bahwa ekonomi kreatif tanpa disadari oleh masyarakat desa Mangli sudah menjadi tradisi untuk mengembangkan kerajinan tangan yang sudah diwariskan oleh leluhur desa Mangli dengan begitu mereka sangat antusias untuk mengajarkan berbagai macam jenis-jenis kerajinan yang akan diturun temurunkan ke generasi berikutnya. Sehubungan dengan itu undang-undang pemerintah tahun 2020 yang menyebutkan tentang pemulihan ekonomi nasional. Selain itu landasan tentang ekonomi kreatif juga digagas oleh pemerintah yang disebutkan pada undang undang tahun 2019 yang berisi Undang-Undang No. 24 Tahun 2019 *Tentang Ekonomi Kreatif*.²

Inti atau jantungnya ekonomi kreatif adalah industri kreatif yang melakukan proses penciptaan melalui penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan barangbarang dan jasa-jasa baru yang bersifat komersial. Pengertian dari industri menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan.

Industri kreatif menurut United Kingdom Departemen Culture, Media and Sport adalah berbagai hal yang memerlukan kreativitas, keterampilan, dan bakat yang dilakukan untuk penciptaan kesempatan kerja dan kesejahteraan melalui eksploitasi properti intelektual. Dari pengertian tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa industri adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mengolah suatu bahan menjadi sesuatu yang mempunyai nilai

² Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 *Tentang Ekonomi Kreatif*.

ekonomi yang lebih tinggi. Subsektor Industri Kreatif merujuk kepada Departemen Perdagangan Republik Indonesia tahun 2010, terdapat 14 subsektor antara lain : penelitian dan pengembangan, penerbitan, perangkat lunak, tv dan amradio, desain, musik, film, permainan dan game, periklanan, arsitektur, seni pertunjukan, kerajinan, fashion, seni rupa. Pada saat ini ekonomi kreatif yang sedang berkembang pesat salahsatunya ialah pada sektor kerajinan anyaman bambu, produk anyaman bambu kini telah memberikan kontribusi terbesar ketiga dari Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 20-30% dalam subsektor ekonomi kreatif, selain sebagai identitas bangsa indonesia, hal ini terlihat dari produk anyaman bambu telah dijadikan produk serba guna baik dalam kebutuhan rumah tangga maupun sebagai kebutuhan lainnya.

Kerajinan anyaman bambu merupakan industri rumah tangga yang sebagian besar lokasinya berada di daerah pendesaan. Kerajinan anyaman bambu merupakan usaha yang sederhana dengan memanfaatkan bambu, menggunakan modal yang sederhana dan merupakan keterampilan menganyam yang diturunkan secara turun temurun. Menurut hasil pra-survei salah satu daerah pendesaan yang masih aktif dalam produksi anyaman bambu yakni daerah Bondowoso tepatnya di Desa Mangli, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso.

Desa Mangli, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso yang mayoritas menjadi seorang pengrajin anyaman bambu telah memanfaatkan apa yang ada di muka bumi dengan kemampuan kreativitasnya. Berdasarkan dari hasil pra-survei bahwa kegiatan menganyam bambu di desa Mangli ini

telah ada sejak tahun 1984 dimana pada saat itu produk anyaman yang dihasilkan hanya beberapa jenis saja, diantaranya ialah tampah, irek, topi petani, keranjang kopi, dan kurungan ayam. Dalam pengembangannya pemerintah setempat pernah memberikan pembinaan pada tahun 1998 dengan di datangkan beberapa ahli keterampilan untuk melakukan pelatihan, terutama dalam bidang produksi hingga distribusi. dari hasil pelatihan tersebut masyarakat desa mangli berhasil berinovasi dan mengembangkannya secara berlanjut, dari yang tadinya hanya topi petani, tampah, irek, namun saat ini para pengrajin berhasil memproduksi jenis anyaman bambu yang berbeda dari sebelumnya. diantaranya cangkir, teko, patung, vas bunga, tas, dsb. dengan kualitas dan harga yang berbeda-beda. Sebagai mata pencaharian utama, masyarakat pengrajin anyaman bambu Desa Mangli dalam hal ini berupaya mempertahankan dan mengembangkan usaha ekonomi kreatif. Untuk tetap mempertahankan keberlangsungan hidup dan tetap mengembangkan usaha agar dapat menuangkan nilai-nilai dan gagasan baru pengrajin bambu supaya terus berkembang di masa yang akan datang.

Tingkatan Keadaan warga desa Mangli yang kurang mampu sekitar 30% jiwa, 20% jiwa yang berkecukupan, dan 50% jiwa yang mampu. Di desa Mangli ini banyak sekali pengrajin hal itu dikarenakan di desa tersebut sudah menjadi desa yang memiliki basic atau turun temurun sebagai desa pengrajin bambu. selain basic atau turun temurun desa mangli ini mengembangkannya seperti adanya pelatihan di dinas setiap tahun nya sehingga banyak bibit-bibit baru yang bermunculan.

Allah memerintahkan agar manusia berusaha dan mengolah alam untuk kepentingan mereka guna memperoleh rezeki yang halal. Sebagaimana terdapat pada firman Allah Swt Qs. Al-Mulk Ayat 15:³

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ

النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan..

Seperti halnya yang sudah dijelaskan dalam hadits dari shahih yang diriwayatkan oleh H.R Ibnu Majah No 2141 dan Ahmad 4/69, Rasulullah bersabda :

لِبَاسٍ لِّمَنِ التَّقَىٰ وَالصَّحَّةُ لِمَنِ التَّقَىٰ خَيْرٌ مِنَ الْغِنَىٰ وَطَيِّبُ النَّفْسِ مِنَ النِّعَمِ

Artinya :Tidak apa-apa dengan kaya bagi orang yang bertakwa. Dan sehat bagi orang yang takwa itu lebih dari kaya. Dan bahagia itu bagian dari kenikmatan. (H.R Ibnu Majah No. 2141 dan Ahmad 4/69)

Dalam hadits ini menjelaskan bahwa tidak apa-apa kaya asalkan takwa, takwa yaitu mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah. Salah satu kegiatan untuk menambah kekayaan yaitu dengan melakukan industry, industry merupakan usaha halal dilakukan untuk mendapatkan pendapatan bagi pengrajin, sebagaimana bertambahnya pendapatan maka akan bertambah kebahagiaan

³ Qs. Al-Mulk ayat 15 Syaamil Al-Qur'an terjemahan tafsir perkata.Sygma creative media group. 562

dalam memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat,sesuai dengan hadits boleh kaya asalkan takwa.⁴

Hal ini juga dapat diperkuat pada UU Nomor 24 tahun 2019 pasal 7 disebutkan bahwa pemerintah dan/atau pemerintah daerah berhak memperoleh pengembangan kapasitas pelaku ekonomi kreatif melalui, pelatihan,pembimbing teknis ,dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial pelaku ekonomi kreatif, dukungan fasilitas untuk menghadapi perkembangan teknologi di dunia usaha dan standarisasi usaha dan sertifikasi profesi bidang ekonomi kreatif. 5

Keterkaitan lain dengan landasan UU Nomor 82 Tahun 2020 pasal 8 juga memuat bahwa Satuan Tugas Pemulihan dan Transformasi Ekonomi Nasional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 huruf c mempunyai tugas; melaksanakan dan mengendalikan implementasi kebijakan strategis yang berkaitan dengan pemulihan dan transformasi ekonomi nasional, menyelamatkan permasalahan pelaksanaan kebijakan strategis yang berkaitan dengan pemulihan dan transformasi ekonomi nasional termasuk permasalahan yang dihadapi sektor-sektor usaha riil secara cepat dan tepat; melakukan pengawasan pelaksanaan kebijakan strategis yang berkaitan dengan pemulihan dan transformasi ekonomi nasional, dan menetapkan dan melaksanakan kebijakan serta langkah-langkah lain yang diperlukan dalam rangka percepatan pemulihan dan transformasi ekonomi nasional.

⁴ Seri Murni, Analisis peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin ditinjau dari ekonomi islam(studi pada industri bordir kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie):33. <https://jim.ar-raniry.ac.id/index.php/JIMEBIS>

⁵ Undang-Undang (UU) tentang ekonomi kreatif, LN.2019,No.212,TLN.6414,peraturan.go.id:13 hlm

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Kegiatan Kerajinan Anyaman Bambu Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif di Desa Mangli, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso Tahun 2023/2024?
2. Bagaimana Peran Ekonomi Kreatif dalam pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Mangli Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Kegiatan Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Mangli Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso Tahun 2023/2024.
2. Untuk Mengetahui Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif di Desa Mangli Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso Tahun 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sumbangsih keragaman pengetahuan dalam bidang Ekonomi khususnya tentang Ekonomi Kreatif

2. Manfaat Praktisi

- a. Peneliti diharapkan sebagai tolok ukur dan menambah wacana ilmiah pengetahuan dan wawasan keilmuan sebagai pengalaman belajar dan sarana integritas dalam kehidupan sehari-hari sebagai intraksi dilingkungan social masyarakat.

- b. Lembaga prodi Ekonomi Syariah FEBI UIN KHAS Jember sebagai tambahan literatur, pustaka, sebagai reverensi bagi UIN KHAS Jember dan Mahasiswa yang mengembangkan kajian dalam bidang ekonomi

kreatif untuk menambah khasanah dan keilmuan prodi ekonomi syariah.

- c. Warga desa Mangli Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso. agar dapat terus mengembangkan transformasi program inovasi desa melalui kerajinan anyaman bambu sebagai upaya pengembangan ekonomi kreatif yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengembangkan kreativitas.

E. Definisi istilah

Pembahasan dalam skripsi ini perlu adanya penjelasan tentang istilah yang dipakai dalam judul, maka agar pembahasan lebih terfokus dan terarah penulis akan menjelaskan lebih terperinci.

1. Kerajinan Bambu

Kerajinan bambu merupakan suatu seni memanfaatkan bamboo yang ada di sekitar untuk dikembangkan oleh perajin sehingga menjadi produk bernilai jual tinggi. Usaha kerajinan bambu biasanya dilaksanakan di pedesaan wilayah pedesaan memiliki sumber daya alam berupa hutan dalam jumlah cukup besar. Salah satu komoditas dari hutan adalah tanaman bambu.⁶

⁶ Made Antara, I.G.A.A. Lies Anggreni, I Kadek Adika Arjatsa Putra “*Kerajinan Bambu di Desa Kayubihi, Kabupaten Bangli, Bali*”, Penerbit Pelawa Sari Denpasar, 2021. Hal;26.

2. Ekonomi kreatif

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau system produksi seperti pada era industry, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas.⁷

Jadi yang dimaksud Implementasi Program Inovasi Desa Melalui Kerajinan Anyaman Bambu Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Mangli, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso adalah suatu pelaksanaan atau penerapan program unggulan di Desa tersebut sebagai upaya pengembangan desa melalui kerajinan anyaman bambu sehingga desa tersebut dapat meningkatkan kualitas penggunaan dana desa dan mendorong produktivitas dan pertumbuhan ekonomi pedesaan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan argumentasi yang sistematis, penulis harus mengembangkan sistem yang dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Sistematika penulisan merupakan rangkuman sementara dari isi suatu penelitian yang bertujuan untuk mencari secara global dari semua pembahasan yang ada. Berikut sistematika pembahasan penulis:

⁷ Rochmat Aldy Purnomo, S.E., M.Si. *“Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia”*, Jalan Banyuwangor Selatan No 4 RT.02/XII Surakarta, Ziyad Visi Media, 2016. Hal.8

BAB I. Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ifokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah. Bagian ini memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan.

BAB II. Kajian ikepustakaan. Bab ini berisi tentang ipenelitian terdahulu, dan ikajian iteori.

BAB III. Metode penelitian. Memberikan gambaran lengkap tentang metode yang akan diterapkan dalam penelitian. Dalam penjelasan ini, pendekatan penelitian, lokai penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian dijelaskan dengan cara detail, memberikan pemahaman yang jelas tentang proses penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV. Penyajian Data dan Analisis Data. Berfungsi untuk menguraikan dan analisis data yang telah diperoleh dalam penelitian. Dalam bagian ini, peneliti menyajikan gambaran objektif penelitian, menyajikan data dengan metode yang sesuai, menganalisis data secara mendalam, dan membahas temuan yang muncul. Pembahasan temuan melibatkan penafsiran, perbandingan dengan penelitian sebelumnya, dan eksplorasi implikasi dari temuan tersebut.

BAB V. Penutup. Bab ini berisi simpulan dan saran saran

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penulis Penelitian yang terkonsep didalamnya harus mencantumkan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat risngkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan (skripsi, tesis, disertai dan sebagainya).

1. Skripsi Siti Asrianti yang berjudul "*Peran Ekonomi Kreatif Dalam Mentransformasi Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Kajian Pada Pengrajin Anayaman Bambu di Gampung Kueh Kecamatan Lhoknga)*".2023⁸

Skripsi ini membahas tentang peran ekonomi kreatif dalam mentransformasi ekonomi masyarakat, hasil penelitian yang diperoleh memberi kesimpulan bahwa kegiatan ekonomi kreatif telah mentransformasi ekonomi di Gampong Kueh dengan memberi pengaruh pada peningkatan pendapatan warga khususnya industri kerajinan rotan dibandingkan pendapatan sebelumnya, bahkan beberapa dari mereka telah menjadikan aktifitas produksi kerajinan rotan sebagai profesi utama dan meninggalkan profesi lama. Sedangkan dalam perspektif ekonomi Islam, para pengrajin telah memenuhi proses produksi yang sesuai dengan syariat

⁸ Siti Asrianti. *Peran Ekonomi Kreatif Dalam Mentransformasi Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Kajian Pada Pengrajin Anayaman Bambu di Gampung Kueh Kecamatan Lhoknga)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023

Islam seperti tidak merusak alam dan rotan yang diproduksi merupakan hasil dari mereka beli langsung dari pemasoknya.

2. Skripsi Nasrif Alfian yang berjudul "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif Kerajinan Bambu Di Desa Kubu Perahu Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat*" 2024.⁹

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum efektifnya pemberdayaan dalam masyarakat yang tergabung dalam pengrajin ekonomi kreatif kerajinan bambu di Desa Kubu Perahu, Kecamatan Balik Bukit. Hal ini terlihat dari beberapa indikator permasalahannya yaitu kurangnya pengetahuan terhadap pemasaran sehingga hasil dari kerajinan yang di buat tidak tersebar keluar hanya di jual di masyarakat lokal. Dengan bertambah banyaknya pemberdayaan ekonomi kreatif ini perlu juga di dukung mengenai pemasaran produk yang masih memerlukan perhatian khusus.

Selain itu, praktik perancangan strategi pemasaran produk industri kreatif memerlukan kreatifitas tersendiri. Karena produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan dengan pertimbangan kriteria tertentu, berdasarkan kriteria yang penulis berikan maka sampel yang di ambil berjumlah 6 orang. adapun indikator yang

⁹ Nasrif Alfian. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif Kerajinan Bambu Di Desa Kubu Perahu Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024

mempengaruhi pengrajin yaitu belum mampu memasarkan produk yang dihasilkan karena kurangnya pengetahuan terhadap media sosial

3. Skripsi Yunia Dwi Kharira yang berjudul "Upaya Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Trenggalek dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada Kerajinan Bambu Indah Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek)".2024¹⁰

Skripsi ini membahas tentang keberadaan UMKM yang diwarnai dengan berbagai ekonomi kreatif yang merupakan suatu konsep pengembangan untuk merealisasikan pembangunan perekonomian berkelanjutan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh berdirinya industri kerajinan Bambu Indah di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek dalam upaya pengembangan UMKM dengan menerapkan ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

Hasil penelitian skripsi ini yaitu 1) Upaya pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Trenggalek dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat pada kerajinan Bambu Indah Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek yaitu produk baru, sumber daya manusia dan sumber daya alam, modal, dan strategi distribusi produk. 2) Hambatan dalam upaya pengembangan UMKM berbasis

¹⁰ Yunia Dwi Kharira. *Upaya Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Trenggalek dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada Kerajinan Bambu Indah Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek)*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung,2024

ekonomi kreatif di Kabupaten Trenggalek dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat pada kerajinan Bambu Indah Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek yaitu sumber daya manusia yang kurang kreatif dan sumber daya alam tumbuhan bambu yang menipis, melakukan peminjaman modal dengan syarat yang rumit, dan iklim yang tidak menentu. 3) Upaya yang dilakukan dalam pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Trenggalek dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat pada kerajinan Bambu Indah Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek yaitu sumber daya manusia pemilik melakukan upaya pelatihan pada karyawan dan sumber daya alam pemilik berupaya melakukan pembudidayaan tumbuhan bambu, pemilik menggunakan modal pribadi dan melakukan pinjaman modal dan iklim yang tidak menentu pemilik berupaya membuat tenda terpal untuk menjemur bambu agar tetap kering.

4. Skripsi Gibran Fajrul Mubin yang berjudul "*Peran Kerajinan Kayu Dan Bambu Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Di Desa Taman Sari Kec. Gunungsari Kab. Lombok Barat*".2024¹¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif dengan melakukan wawancara kepada 15 Informan sekaligus pengrajin di desa Taman Sari. Wawancara berfokus pada pertanyaan mengenai pendapatan yang dihasilkan pengrajin dan apakah penjualan hasil produksi kerajinan kayu dan bambu dapat meningkatkan pendapatan pengrajin.

¹¹ Gibran Fajrul Mubin. *Peran Kerajinan Kayu Dan Bambu Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Di Desa Taman Sari Kec. Gunungsari Kab. Lombok Barat*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram, 2024

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kerajinan kayu dan bambu hasil produksi pengrajin di desa Taman Sari dapat membantu meningkatkan pendapatan pengrajin walaupun terdapat beberapa kendala seperti di pemasaran dan permintaan produk. Saran diberikan kepada pemerintah setempat untuk memperhatikan dan membekali para pelaku usaha mikro khususnya pengrajin dalam memasarkan produk agar dapat mencakup bagian yang lebih luas dalam memasarkan produk.

5. Skripsi dari Hartati yang berjudul *“Peran Ekonomi Kreatif dalam meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau dengan Pendekatan Ekonomi Islam(Studi Kasus Pengrajin Tali Tenn di Panyurak Kabupaten Enrekang)”*, 2020¹²

Skripsi ini membahas tentang pentingnya peran ekonomi kreatif terhadap peningkatan pendapatan pengrajin ditinjau dengan pendekatan ekonomi islam di Panyurak Kabupaten Enrekang. Ditinjau dari sudut pandang ekonomi islam, ekonomi kreatif tali tenun merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan cara yang halal. Bekerja keras mencari rezeki dalam memenuhi kebutuhan hidup ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S An-hud’ayat 6. Serta pendapatan yang diperoleh dari hasil kerajinan tenun untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup pegrajin telah sesuai dengan dirman Allah dalam Q.S At-Talaq ayat 2-3. Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep di era ekonomi baru yang dapa memeberikan peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha dan

¹² Hartati. *Peran Ekonomi Kreatif dalam meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau dengan Pendekatan Ekonomi Islam(Studi Kasus Pengrajin Tali Tenn di Panyurak Kabupaten Enrekang)*, Skripsi,Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,2020

menuangkan ide kreatifitasnya untuk bisa menciptakan sesuatu hal yang baru dan berbeda.

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif yang ditujukan untuk mendeskripsikan sesuatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya seperti keadaan ekonomi para pengrajin tali tenun jika memproduksi kerajinan tali tenun maupun keadaan ekonomi pengrajin jika tidak memproduksi tali tenun. Hasil penelitian ini menemukan bahwa, pekerjaan tali tenun ini sangat susah dan upah yang diperoleh sangat tidak sebanding dengan proses pembuatan tali tenun. Namun factor kemiskinan yang membuat pengrajin tetap menekuni pekerjaan sebagai pengrajin tali tenun.

6. Skripsi dari Muhamad Kholik yang berjudul *“Pengembangan Ekonomi Kreatif dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Di Desa Serayu Larangan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga, 2021.*¹³

Skripsi ini membahas tentang pengembangan ekonomi kreatif dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Serayu Larangan. Pelaksanaan program pengembangan ekonomi kreatif dalam prosesnya dilakukan dengan tiga model pendekatan pengembangan, dimulai dari proses locality development (pengembangan masyarakat lokal), proses sosial planning (perencanaan sosial), proses social action (aksi sosial) yaitu dengan mengembangkannya ekonomi kreatif berupa pasar wisata yang menerapkan konsep tradisional dan modern dari mulai sector

¹³ Muhamad Kholik, *Pengembangan Ekonomi Kreatif dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Di Desa Serayu Larangan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga*, Skripsi, Fakultas Dakwah Iain Purwokerto, 2021.

kuliner, kerajinan, kesenian, dan lain-lain. Proses upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan melalui Pasar Wisata Lohjinawi sebagai sarana bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Skripsi tersebut disebutkan bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan di desa Serayu Larangan ini yaitu dengan mengembangkan ekonomi kreatif salah satunya yang dilakukan Desa Serayu Larangan yaitu mendirikan Pasar Wisata Lohjinawi yang sangat berdampak baik bagi masyarakat. Beberapa hasil yang diperoleh diantaranya yaitu dapat meningkatkan pendapatan, terpenuhinya kebutuhan primer, meningkatnya daya beli masyarakat, melestarikan kearifan lokal, timbulnya solidaritas sosial yang tinggi, dan menjaga kelestarian lingkungan.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Skripsi dari Fenny Fatimatuz Zahroh yang berjudul *“Pengorganisasian Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Kerajinan Anyaman Bambu Di Dusun Krajan Desa Jarit Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang” 2021*.¹⁴

Skripsi ini membahas tentang pengorganisasian masyarakat di dusun krajan desa jarit kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang melalui kerajinan anyaman bambu untuk meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat penelitian ini berfokus pada ibu-ibu yang ada di dusun krajan, mereka memilih tanaman bambu untuk dijadikan bahan inovasi usaha

¹⁴ Fenny Fatimatuz Zahroh, *Pengorganisasian Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Kerajinan Anyaman Bambu Di Dusun Krajan Desa Jarit Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya, 2021.

bersama. Alasan memilih tanaman bambu dikarenakan tumbuh subur dan liar di area dusun krajan.

Peneliti ini menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) yakni salah satu cara mengorganisir masyarakat untuk mengelola asset menuju perubahan. Aksi yang dilakukan oleh peneliti dan ibu-ibu dusun krajan yaitu meningkatkan ekonomi kreatif melalui kerajinan anyaman bambu telah membawa perubahan di kehidupan ibu-ibu dusun krajan dan membawa hasil yang maksimal. Ibu-ibu dusun krajan mampu mengasah potensi dan mengelola asset alam yang telah dimiliki dan memanfaatkannya sebagai bahan kerajinan yang bernilai jual tinggi dan mereka mendapatkan penghasilan tambahan dari asset tersebut.

8. Skripsi dari Welly Ramadani Saputra yang berjudul “*Pemberdayaan Pengrajin Anyaman dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan*”, 2022.¹⁵

Skripsi ini membahas tentang pengembangan ekonomi masyarakat desa Jati Baru dengan meningkatkan produktifitas yaitu masyarakat terlibat langsung dalam mengikuti kegiatan pelatihan anyaman lidi kelapa menjadi kreatifi yaitu mampu menciptakan dan mendesain pola dan kreasi sehingga ide kreatif mereka dapat berkembang tujuan dari kegiatan ini

¹⁵ Welly Ramadani Saputra, *Pemberdayaan Pengrajin Anyaman dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung, 2022

yaitu membentuk dan membina sehingga menjadi berdaya dalam menambah pendapatan ekonomi masyarakat yaitu memberikan pelatihan-pelatihan mulai dari proses awal hingga akhir dan masyarakat juga dilatih dalam pemasaran melalui online sehingga masyarakat menjadi mandiri sehingga dapat menjadikan mata pencaharian tambahan bagi masyarakat.

9. Skripsi dari Awanda Balqis yang berjudul “*Kreativitas Masyarakat Pengrajin Anyaman Rotan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar*”2022.¹⁶

Skripsi ini membahas tentang apa saja yang menjadi penghambat pengrajin dalam menjalani usaha anyaman rotan dalam meningkatkan ekonomi keluarga, dan bagaimana kreativitas pengrajin anyaman rotan serta bagaimana upaya pengrajin dalam membangun usaha dan menyebarkan hasil usaha anyaman rotan. Faktor penghambat pengrajin dalam menjalani kreativitas anyaman rotan yaitu kurangnya bahan baku yaitu rotan, pohon rotan yang memang tidak di budidayakan atau tidak ada penanaman di wilayah tempat tinggal mereka. Kreativitas pengrajin anyaman rotan dalam meningkatkan ekonomi keluarga yaitu dengan adanya pembaharuan dalam bentuk anyaman dan jenis anyaman rotan, para pengrajin terus mengembangkan anyaman rotan agar terlihat menarik dimata konsumen, para pengrajin juga menambah jenis anyaman yang mana setiap jenisnya anyaman yang dianyam memiliki fungsi masing-

¹⁶ Awanda Balqis, *Kreativitas Masyarakat Pengrajin Anyaman Rotan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin AR-RANIRY Banda Aceh, 2022

masing itu para pengrajin menjadi berkembang dari segi kreatif dan tampil dalam mendesain.

10. Skripsi dari Wahyu Nadi yang berjudul “*Analisis Pengembangan UKM Anyaman Bambu Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Wisata AIK BUAL*”, 2022¹⁷

Skripsi ini membahas tentang pengembangan UKM anyaman bambu sebagai daya tarik wisata di desa wisata AIK BUAL. Pengembangan yang digunakan oleh pemilik UKM anyaman bambu adalah mengembangkan skill SDM/karyawan, inovasi produk, melakukan pemasaran melalui media sosial, serta menambah alat produksi untuk mempercepat proses produksi dan mendapatkan hasil yang bagus sehingga dapat menarik minat belanja konsumen. Dalam menjalankan pengembangan terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam pengembangan UKM anyaman bambu adalah adanya dukungan dari pemerintah desa dekat dengan destinasi wisata dan harga yang relative stabil factor penghambat pengembangan UKM anyaman bamboo sebagai daya tarik wisata adalah keterbatasan SDM/ karyawan sehingga proses menganyam memakan waktu yang cukup lama.

Guna memberikan paparan yang lebih luas maka, dibawah ini akan dipaparkan mapping penelitian terdahulu sebagai berikut:

¹⁷ Wahyu Nadi. *Analisis Pengembangan UKM Anyaman Bambu Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Wista AIK BUAL*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2022

Tabel 1.1 Tabel Mapping Penelitian Terdahulu

NO	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Hartati (2020) "Peran Ekonomi Kreatif dalam meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau dengan Pendekatan Ekonomi Islam(Studi Kasus Pengrajin Tali Tenn di Panyurak Kabupaten Enrekang)"	Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama sama membahas mengenai ekonomi kreatif	Perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu peneliti terdahulu lebih fokus kepada peningkatan pendapatan pengrajin sedangkan peneliti sekarang lebih fokus kepada upaya pengembangan ekonomi kreatif tersebut dengan meneliti kegiatan-kegiatan yang dilakukan pengrajin atau pemilik usaha untuk mengembangkan kerajinan anyaman bambu tersebut.
2	Muhamad Kholik (2021) "Pengembangan Ekonomi Kreatif dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Di Desa Serayu Larangan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga"	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama sama membahas pengembangan ekonomi kreatif	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu, peneliti terdahulu ini fokus terhadap pengembangan ekonomi kreatif melalui wisata pasar kuliner sedangkan penelitian sekarang fokus terhadap pengembangan ekonomi kreatif melalui Kerajinan Anyaman Bambu.
3	Fenny Fatimatuz Zahroh (2021) "Pengorganisasian Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Kerajinan Anyaman Bambu Di Dusun Krajan Desa Jarit Kecamatan Candipuro Kabupaten"	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini membahas mengenai ekonomi kreatif melalui kerajinan	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode dan pendekatan ABCD (Asset Based Community) sedangkan

	<i>Lumajang”</i>	anyaman bambu.	penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.
4	Awanda Balqis (2022) “ <i>Kreativitas Masyarakat Pengrajin Anyaman Rotan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar</i> ”	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu mengambil masalah tentang kerajinan anyaman rotan dalam meningkatkan ekonomi keluarga sedangkan penelitian ini mengambil masalah tentang kerajinan anyaman bambu dalam meningkatkan upaya pengembangan ekonomi kreatif yang merupakan program inovasi desa.
5	Welly Ramadani Saputra (2022) “ <i>Pemberdayaan Pengrajin Anyaman dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan</i> ”	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian yang diteliti sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu fokus terhadap pemberdayaan pengrajin anyaman sedangkan penelitian ini fokus kepada pengimplemantasian program inovasi desa dan pengembangan ekonomi kreatif di desa tersebut
6	Wahyu Nadi (2022) “ <i>Analisis Pengembangan UKM Anyaman Bambu Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Wisata AIK BUAL</i> ”	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas mengenai pengembangan produk ayaman bambu dan sama	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu memfokuskan kepada pengembangan UKM anyaman bambu sebagai daya tarik wisata sedangkan penelitian ini memfokuskan pada

		sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.	pengimplementasian program inovasi desa dengan mengupayakan pengembangan ekonomi kreatif di desa tersebut.
7	Siti Asrianti (2023) "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Mentransformasi Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Kajian Pada Pengrajin Anyaman Bambu di Gampung Kueh Kecamatan Lhoknga)"	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini membahas mengenai Ekonomi Kreatif	Pada Penelitian terdahulu membahas peran ekonomi kreatif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sedangkan pada penelitian ini membahas program inovasi desa melalui kerajinan anyaman bambu sebagai upaya pengembangan ekonomi kreatif.
8	Nasrif Alfian (2024) "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif Kerajinan Bambu Di Desa Kubu Perahu Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat"	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini membahas mengenai Industri Anyaman Bambu	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu membahas tentang problematika yang muncul dalam industri sedangkan penelitian ini membahas tentang upaya pengembangan ekonomi kreatif melalui industri kerajinan anyaman bambu.
9	Yunita Dwi Kharira (2024) "Upaya Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Trenggalek dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada Kerajinan Bambu Indah Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek)"	Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dimana peneliti memberi	Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu fokus pada proses pemberdayaan UMKM kerajinan anyaman bambu, sedangkan penelitian sekarang fokus pada implementasi program inovasi desa melalui kerajinan anyaman

		gambaran dan uraian tentang ekonomi kreatif yaitu kerajinan tangan.	bambu.
10	Gibran Fajrul Mubin (2024) <i>"Peran Kerajinan Kayu Dan Bambu Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Di Desa Taman Sari Kec. Gunungsari Kab. Lombok Barat"</i>	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini membahas mengenai kerajinan tangan	Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu peneliti terdahulu lebih fokus kepada desain produk dan promosinya sedangkan peneliti sekarang fokus kepada pengimplementasian program inovasi terhadap desa dan kegiatan di usaha kerajinan anyaman bambu tersebut.

B. Kajian Teori

Pada Bagian ini, Peneliti membahas teori yang digunakan dalam penelitian secara luas dan mendalam, guna memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji pembahasan yang akan dipecahkan sesuai dengan fokus peneliti dan tujuan penelitian. Beberapa teori yang akan dibahas yakni Implementasi Program Inovasi Desa melalui Kerajinan Anyaman Bambu, Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Mangli, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso.

1. Teori Ekonomi Kreatif

a. Pengertian Peran Ekonomi Kreatif

Peran (role) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki seorang atau lembaga. Peran dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah untuk

memberikan arah pada proses sosialisasi, pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan. Peranan juga dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat, serta dapat menghidupkan sistem pengendali dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

Selain itu peran lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi tepatnya adalah seseorang (lembaga) menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peran. Suatu peran mencakup tiga hal yaitu:¹⁸

- 1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang (lembaga) dalam masyarakat. Peranan dalam arti meliputi rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- 2) Peran dalam konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu (lembaga) dalam masyarakat sebagai organisasi
- 3) Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹⁹

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai

¹⁸ Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta: KENCANA, 2022), h.160.

¹⁹ *Ibid*, h. 161

ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi.²⁰

Menurut John Howkins dalam bukunya Sukmadi, pengantar Ekonomi Bisnis, diartikan sebagai segala kegiatan ekonomi yang menjadikan kreativitas (kekayaan intelektual), budaya, dan warisan budaya maupun lingkungan sebagai tumpuan masa depan.²¹

Ekonomi Kreatif memerlukan faktor kreatifitas sebagai instrumen utama. Dan kreatifitas harus dibangun melalui sebuah konsep yang memberikan space bagi tumbuhnya komunitas kreatif. Bahwa ekonomi kreatif adalah sebuah konsep yang menempatkan kreatifitas dan pengetahuan sebagai aset utama dalam menggerakkan ekonomi. Konsep ini telah memicuketertarikan berbagai negara untuk melakukan kajian seputar ekonomi kreatif dan menjadikan ekonomi kreatif sebagai model utama pengembangan ekonomi.²²

Menurut Howkins dalam bukunya Suryana, Ekonomi Kreatif,

²⁰ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia* (Jakarta : Nulisbuku, 2010), h. 6.

²¹ Sukmadi, *Pengantar Ekonomi Bisnis* (Bandung: Humaniora.2010), h.167.

²² Ahmad Sururi, Inovasi model pengembangan kebijakan ekonomi kreatif provinsi banten, *Jurnal ilmu sosial dan politik*, vol 2, h. 8.

Kreatifitas dapat muncul apabila seseorang mengerjakan, berkata, dan membuat sesuatu yang baru, baik dalam pengertian menciptakan sesuatu dari yang tadinya tidak ada maupun dalam pengertian memberikan/karakter baru pada sesuatu.²³ Secara lebih lugas Howkins mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai kegiatan dimana input dan outputnya adalah gagasan.

Robert Lucas, pemenang nobel dibidang ekonomi kreatif mengatakan, kekuatan yang menggerakkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi kota atau daerah dapat dilihat dari tingkat produktifitas klaster orang-orang bertalenta dan orang-orang kreatif atau manusia-manusia yang mengandalkan kemampuan ilmu pengetahuan yang ada pada dirinya sendiri.²⁴

Ada beberapa arah dari pengembangan ekonomi kreatif:

- a) Lapangan Usaha Kreatif dan Budaya
- b) Lapangan Usaha Kreatif
- c) Hak kekayaan Intelektual Seperti Hak Cipta²⁵

Menurut Latuconsina, Industri Kreatif adalah bagian tak terpisahkan dari ekonomi kreatif. Indonesia menyadari bahwa ekonomi kreatif yang berfokus pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat, dan kreativitas sebagai

²³ Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi baru: mengubah ide dan menciptakan peluang*, (Jakarta:Salemba empat,2013), h. 21.

²⁴ Sukmadi, *Op,Cit*, h. 168.

²⁵ Maulel Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*, (Rajawali Press,2010), h.218.

kekayaan intelektual, intelektual yang dimaksud adalah harapan bagi ekonomi untuk bangkit, bersaing, dan meraih keunggulan dalam ekonomi global.

Adapun beberapa definisi mengenai industri kreatif menurut para ahli:

1) Menurut Departemen Perdagangan RI

“Industri yang berasal dari pemanfaatan keterampilan, kreatifitas dan bakat individu dalam menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan. Industri ini akan berfokus untuk memberdayakan daya cipta dan daya kreasi suatu individu”.

2) UK DCMS Task Force

“Industri yang berasal dari kreativitas, keterampilan dan bakat dari suatu individu yang secara potensial mampu untuk menciptakan kekayaan dan lapangan pekerjaan melalui eksploitasi serta pembangkitan daya cipta & kekayaan intelektual individu”.

Fondasi Industri Kreatif adalah sumber daya insani indonesia. keunikan industri kreatif yang menjadi ciri bagi hampir seluruh sektor industri yang terdapat dalam industri kreatif adalah peran sentral sumber daya insani dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya. Untuk itu, pembangunan industri kreatif indonesia yang kompetitif harusnya dilandasi oleh pengembangan potensi kreatifitasnya, sehingga mereka terlatih dan terberdayakan untuk

menumbuhkan kembangkan pengetahuan dan kreativitas inilah yang menjadi faktor produksi utama didalam industri kreatif.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif dalam hubungannya dengan industri kreatif adalah kegiatan ekonomi yang mencakup industri dengan kreativitas sumber daya manusia sebagai asset utama dalam produksi serta sebagai penentu pembangunan ekonomi yang berdaya saing melalui pengelolaan ide-ide kreatif guna menghasilkan produk kreatif yang bernilai ekonomi. Maka yang dimaksud dengan Peran Ekonomi Kreatif merupakan upaya yang dilakukan oleh para pelaku Ekonomi Kreatif Anyaman Bambu dalam mengelola ataupun mengembangkan usaha kerajinan anyaman bambu dengan beberapa strategi-strategi yang diterapkan, yang harapannya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.

b. Definisi Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan suatu Ekonomi kreatif didefinisikan sebagai transaksi produk kreatif dari barang maupun jasa ekonomi yang dihasilkan dari kreativitas dan memiliki nilai ekonomis (Dhety Chusumastuti, 2024)²⁶. Ekonomi kreatif menjadikan kreativitas dan hasil pemikiran, ide dan gagasan manusia yang tidak terbatas sebagai sumber daya utama. Ekoonomi kreatif tidak lagi menjadikan bahan baku sebagai penentu nilai

²⁶ Dhety Chusumastuti, *Konsep Ekonomi Kreatif*, ed. 1. (Sumatera Barat: Penerbit Mafy Media Literasi Indonesia), hlm. 1.

barang produksi, namun lebih mengarah kepada pengoptimalan kreativitas dan penciptaan inovasi dengan dibarengi kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat untuk menciptakan nilai tambah.

Ekonomi Kreatif sebagai industri yang berasal dari kreativitas, keterampilan, dan bakat individu serta memiliki potensi kekayaan dan penciptaan lapangan kerja melalui pembangkitan dan eksploitasi kekayaan intelektual (Dewi Gita, 2024). Ekonomi kreatif merupakan usaha yang murah modal dalam artian seseorang yang tidak memiliki modal (uang) yang banyak akan mampu memiliki penghasilan yang tinggi apabila dia memiliki pemikiran atau gagasan yang kreatif. Orang dengan gagasan yang unik akan mampu mengubah sesuatu yang nilai ekonomisnya tidak begitu tinggi menjadi bernilai lebih tinggi.

Ekonomi kreatif didefinisikan sebagai industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Industri kreatif juga dapat dipahami sebagai industri sebagai penyedia layanan kreatif bisnis, seperti periklanan, public relations (kehumasan) dan penjualan. Jadi, secara substansi industri kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan dalam bidang seni dan kerajinan. Aspek estetika menjadi hal yang sangat ditonjolkan.

Jika industri lain lebih banyak ditopang oleh modal dan tenaga kerja, maka industri kreatif bertumpu pada karya. Hal ini sesuai dengan karakter industri kreatif yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan dan bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan kerja dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut (Sari et al., 2020)

Lanjutnya kreativitas dari sudut pandang ekonomi, lebih menunjukkan pada suatu tindakan kreasi manusia. Kreativitas menunjukkan suatu fenomena dimana seseorang menciptakan sesuatu yang baru, baik dalam bentuk produk barang dan jasa, pekerjaan seniman, jenaka maupun dalam bentuk pemecahan masalah dalam suatu persoalan atau suatu kebaruan barang dan jasa yang memiliki nilai ekonomi. Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru (*creativity is the ability to generate something new*). Apabila hanya ide-ide, gagasan, imajinasi dan mimpi-mimpi, maka hal tersebut baru dikatakan sebagai proses “berfikir kreatif” dan belum menjadi produk “ekonomi kreatif”. Agar menjadi produk ekonomi kreatif, maka hasil berfikir tersebut harus diwujudkan dalam tindakan, dan membuat sesuatu yang baru.

Sedangkan berdasarkan Cetak Biru Ekonomi Kreatif 2025, disebutkan bahwa yang dinamakan ekonomi kreatif adalah suatu penciptaan nilai tambah (bidang sosial, ekonomi, lingkungan dan

budaya) yang berbasis ide dari kreativitas sumber daya manusia kreatif dan berbasis ilmu pengetahuan, termasuk di dalamnya warisan budaya dan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa penciptaan nilai tambah yang dimaksud tidak terbatas hanya pada nilai ekonomi saja namun nilai tambah yang berasal dari kreativitas manusia dengan pemanfaatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga pengertian ekonomi kreatif memiliki cakupan yang cukup luas. Dalam hal kreativitas, karya manusia tidak dibatasi hanya pada bidang seni dan budaya, tetapi juga juga mencakup ilmu pengetahuan dan teknologi, *engineering* dan ilmu telekomunikasi.

Kreativitas telah menjadi kata kunci dalam industri saat ini karena berkaitan dengan orisinalitas, keaslian, imajinasi, inovasi, dan inspirasi, (Otmazgin & Ari, 2020). Istilah ini seringkali digunakan sebagai pedoman atau prinsip sebuah organisasi, misalnya untuk memperlihatkan ciri khas suatu produk baik barang maupun jasa. Slogan, moto, atau logo suatu perusahaan yang akan menjadi budaya organisasi bagi karyawan di tempat kerja. Akan tetapi terkadang atas nama inovasi dan inspirasi, industri ekonomi kreatif tidak terlepas dari permasalahan plagiarisme atau meniru ide orang lain. Seperti pada bidang industri media dan budaya yang juga sering kita lihat beritanya di televisi dan berbagai platform media lain.

Bagian-bagian ekonomi kreatif yang memuat industri kreatif di dalamnya adalah:²⁷

- 1) Aktivitas yang berbasis pengetahuan, berfokus pada seni, yang memiliki potensi mendatangkan pendapatan dari kegiatan perdagangan dan hak atas intelektualitasnya.
- 2) Siklus produksi, kreasi dan distribusi dari barang dan jasa yang bermodalkan kreativitas dan intelektualitas.
- 3) Terdiri dari barang yang berwujud dan dapat disentuh serta intelektualitas atau jasa artistik dengan nilai kreativitas, nilai ekonomi dan tujuan pasar.
- 4) Bersifat lintas sektor baik industri, jasa ataupun seni.
- 5) Merupakan hasil perkembangan dunia perdagangan yang bersifat dinamis.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif merupakan suatu kegiatan ekonomi atau industri yang berupaya meningkatkan nilai tambah dalam berbagai bidang kehidupan dengan memanfaatkan kreativitas, keterampilan dan bakat individu dengan tujuan menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan berbagai macam produk dan jasa guna merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

²⁷ Masrohatin, Siti, Optimalisasi Potensi Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal melalui Rekonstruksi Pariwisata Syariah Pulau Santen Banyuwangi Jawa Timur, jurnal Ekonomi Bisnis dan Islam (2023) : 5

c. Sejarah Ekonomi Kreatif di Dunia dan Indonesia

John Howkins dengan bukunya "*The Creative Economy : How People Make Money*" (2021) adalah orang pertama yang memperkenalkan istilah ekonomi kreatif. Howkins menyadari akan lahirnya gelombang ekonomi baru yang berbasis kreativitas setelah sebelumnya pada tahun 1997 Howskins melihat Amerika Serikat menghasilkan produk-produk Hak Kekayaan Intelektual (HKI) sebesar US\$ 414 miliar yang menjadikan HKI sebagai produk ekspor tertinggi Amerika Serikat.

Pada tahun sebelumnya, Howkins menyadari akan hadirnya gelombang ekonomi kreatif setelah melihat bahwa ekspor karya hak cipta Amerika Serikat memiliki nilai penjualan nomor satu jika dibandingkan dengan sektor lainnya baik otomotif, pesawat, maupun pertanian yaitu sebesar US\$ 60,18 miliar.

Kajian terbaru mengenai ekonomi kreatif dilakukan oleh UNCTAD (United Nations Coverences on Trade and Development) di tahun 2010 yang memberikan definisi tentang ekonomi kreatif sebagai kegiatan usaha yang mampu mendorong peningkatan pendapatan, pendapatan ekspor, dan penciptaan pekerjaan serta mempromosikan keragaman budaya, kepedulian sosial dan pengembangan manusia. Hal ini bisa terjadi karena terdapat aspek sosial, budaya dan pengembangan teknologi, hak kekayaan intelektual dan pariwisata di dalamnya.

Di Indonesia sendiri, ekonomi kreatif bermula ketika presiden Indonesia saat itu, Susilo Bambang Yudhoyono menyatakan pentingnya pengembangan industri pada sektor yang bersumber pada kerajinan dan kreativitas bangsa. Kemudian pada tahun 2006, peluncuran sebuah program bernama *Indonesian Design Power* di jajaran Departemen Perdagangan Republik Indonesia dilakukan oleh Dr. Mari Elka Pangestu yang kala itu menjabat sebagai Menteri Perdagangan RI. Program ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing produk-produk Indonesia di pasar domestik maupun mancanegara dan menitikberatkannya pada sektor jasa. Baru setelah itu, istilah ekonomi kreatif semakin sering terdengar. Satu tahun setelah diadakannya program *Indonesian Design Power*, Pekan Produk Budaya Indonesia dengan tema “Bunga Rampai Produk Budaya Indonesia untuk Dunia” digelar.

Pengesahan Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2009 dan pencanangan tahun 2009 menjadi Tahun Indonesia Kreatif oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang diikuti dengan sebuah kegiatan pameran virus kreatif pada sektor industri kreatif dan pameran pangan nusa yang mengenalkan industri kuliner Indonesia membuktikan bahwa perkembangan industri kreatif di Indonesia mengarah pada tren yang positif. Kemudian pada tahun 2010, sebuah platform digital yang difungsikan sebagai wadah bagi masyarakat untuk mengetahui perkembangan industri kreatif di Indonesia dibuat.

Platform digital ini dinamakan Ekonomi Kreatif Indonesia (indonesiakreatif.net, 2021).

Indikator perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia adalah dengan pembuatan cetak biru “Rencana Pengembangan Industri Kreatif Nasional 2025” dan pemuatan rencana pengembangan 14 sub-sektor industri kreatif tahun 2009-2015 (Inpres No. 6 Tahun 2009) yang mendukung kebijakan Pengembangan Ekonomi Kreatif tahun 2009-2015.

Tujuh subsektor ekonomi kreatif yang menjadi prioritas pada periode tahun 2009-2014 adalah arsitektur, fesyen, kerajinan, layanan komputer dan piranti lunak, periklanan, permainan interaktif serta riset dan pengembangan. Namun, saat ini ekonomi kreatif sudah mengalami perkembangan hingga kemudian terbagi ke dalam 17 subsektor (Kemenparekraf, 2021).

Menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia saat ini, Sandiaga Salahuddin Uno (Edy Darmawan Nasution & Andi Nur Aminah, 2021) ekonomi kreatif saat ini mulai menjadi penggerak baru dalam roda perekonomian dunia. Hal ini disampaikan pada saat menghadiri sebuah acara dalam Sidang Majelis Umum Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) ke-76 yang dilaksanakan secara daring pada Jum`at, 24 September.

d. Subsektor Ekonomi Kreatif

Pemerintah Indonesia telah mengidentifikasi ekonomi kreatif menjadi 17 subsektor (Kemenparekraf, 2021), sebagai berikut:

1) Periklanan (*advertising*)

Definisi periklanan menurut Departemen Perdagangan RI, 2007 adalah segala bentuk pesan tentang suatu produk yang disampaikan melalui media, dibiayai oleh pemrakarsa yang dikenal, serta ditujukan kepada seluruh masyarakat. Jadi, periklanan merupakan suatu upaya sebuah perusahaan untuk mengenalkan produk mereka dan membujuk calon konsumen untuk membeli produk yang mereka tawarkan.

Sebagai contoh kegiatan ekonomi kreatif yang merupakan kegiatan periklanan adalah pemberian informasi satu arah dengan media tertentu baik media visual maupun audio visual, atau media cetak maupun elektronik yang ditujukan kepada golongan masyarakat tertentu. Sebagai contoh media periklanan adalah, surat kabar, majalah, radio, televisi, selebaran, poster, reklame, ataupun iklan melalui situs website dan media sosial.

2) *Arsitektur*

Arsitektur merupakan perwujudan dari hasil ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang secara utuh mampu mengubah lingkungan binaan dan ruang sebagai bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia (Indikator Ekonomi Kreatif

Kota Depok Tahun 2019, 2020).

Bentuk ekonomi kreatif dalam bidang arsitektur antara lain perencanaan biaya pembangunan, arsitektur bangunan, pelestarian bangunan bersejarah dan sebagainya.

3) Seni Rupa

Merupakan kegiatan yang memperdagangkan barang-barang yang memiliki nilai estetika seni dan bersejarah, unik, dan langka melalui media perdagangan seperti pasar, galeri, lelang, toko maupun melalui media internet.

4) Kriya

Seni kriya merupakan salah satu subsektor ekonomi kreatif yang menjadi sangat dekat dengan industri pariwisata dan ekonomi kreatif dan menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Kriya dapat diartikan sebagai suatu kegiatan kreatif yang dihasilkan oleh tenaga pengrajin mulai dari desain awal, produksi, hingga proses penyelesaian produknya. Keberadaan kriya sudah ada sejak zaman prasejarah dibuktikan dengan penemuan artefak zaman neolitikum.

Dalam perkembangannya, sektor kriya identik dengan seni kerajinan karena terlihat dari cara pembuatannya yang menggunakan tangan. Namun, sejatinya tidak hanya menggunakan tangan, tetapi bisa juga menggunakan peralatan mekanik (Rivani, 2018: 33). Contoh produk kriya adalah barang kerajinan yang berbahan dasar bambu, rotan atau serat baik alam maupun buatan,

maupun logam. Beberapa fungsi kriya antara lain sebagai hiasan, benda terapan, dan benda mainan (Qothrunnada, 2021).

5) Desain Interior

Desain Interior merupakan kegiatan yang meliputi tahap perencanaan, penataan dan perancangan ruang bangunan yang memiliki fungsi sebagai pemenuh kebutuhan dasar manusia sebagai sarana untuk berlindung dan bertempat tinggal sekaligus mengatur aktivitas pemeliharaan aspirasi dan mengekspresikan ide, tindakan serta penampilan, perasaan dan kepribadian (Indikator Ekonomi Kreatif Kota Depok Tahun 2019).

6) Fesyen

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, asesoris penunjang fesyen, alas kaki, tas dan untuk saat ini bertambah lagi tren fashion muslimah seperti pakaian syar'i dan sebagainya.

7) Fotografi

Merupakan industri yang mendorong penggunaan kreativitas individu dalam memproduksi citra dari suatu objek foto dengan menggunakan perangkat fotografi, termasuk di dalamnya media penyimpanan berkas, perekam cahaya serta media yang menampilkan informasi untuk menciptakan kesejahteraan dan juga kesempatan kerja (Indikator Ekonomi Kreatif Kota Depok Tahun 2019). Kegiatan kreatif yang terkait adalah jasa fotografi.

8) Pengembang Permainan

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer ataupun android serta iOS. Subsektor pengembangan permainan tidak terbatas pada pemberi hiburan namun juga sebagai media untuk membantu proses pembelajaran atau edukasi pada pemakainya.

9) Musik

Bentuk kegiatan yang berhubungan dengan seni musik adalah aransemen musik, komposisi, pertunjukan/konser musik, proses produksi maupun distribusi rekaman suara.

10) Seni Pertunjukkan

Merupakan cabang dari kegiatan seni yang melibatkan perancang, pekerja teknis dan pengisi pertunjukan yang mewujudkan dan menyampaikan gagasan kepada penonton baik dalam bentuk tarian, ekspresi, tata rupa, musik yang dilakukan langsung dalam ruang dan waktu yang bersamaan, di sini dan kini (*hic et nunc*) (Indikator Ekonomi Kreatif Kota Depok Tahun 2019). Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukan. Misalnya ada pertunjukkan wayang, teater, tarian tradisional, tarian kontemporer, drama, musik tradisional, musik teater, opera, termasuk musik etnik, desain dan pembuatan busana pertunjukan, tata panggung, dan tata pencahayaan.

11) Penerbitan

Kegiatan ini meliputi pembuatan konten melalui media tulis dan penerbitan buku, majalah, koran, tabloid, jurnal dan konten digital serta pencarian berita. Subsektor penerbitan juga mencakup penerbitan lain seperti uang kertas, blanko cek, giro,, obligasi, saham, surat berharga, paspor, tiket pesawat terbang, dan terbitan khusus lainnya.

12) Aplikasi

Kegiatan yang berkaitan dengan subsektor aplikasi adalah pengembangan teknologi informasi, layanan jasa komputer, pengolahan data, pengembangan database, pengembangan piranti lunak, integrasi sistem, desain dan analisis sistem, desain arsitektur piranti lunak, desain prasarana piranti lunak dan piranti keras, serta desain portal beserta perawatannya.

13) Televisi dan Radio

Merupakan kegiatan yang berkaitan dengan proses penyampaian gagasan dan informasi yang dikemas dalam bentuk hiburan yang berkualitas dan ditujukan kepada publik dalam format suara dan gambar secara virtual dengan teratur dan berkesinambungan.. Sedangkan radio berkaitan dengan proses penyampaian gagasan dan informasi yang dikemas dalam bentuk hiburan yang berkualitas dan ditujukan kepada publik dalam format suara (Indikator Ekonomi Kreatif Kota Depok Tahun 2019,

2020). Usaha yang berkaitan dengan industri televisi dan radio adalah usaha kreasi, produksi dan pengemasan acara televisi (seperti *games*, kuis, *reality show*, *infotainment*, dan lainnya), penyiaran, dan transmisi konten acara televisi dan radio, termasuk kegiatan *station relay* (pemancar) siaran radio dan televisi.

14) Desain Komunikasi Visual

Desain komunikasi visual atau desain grafis merupakan sarana mengkomunikasikan ide dan gagasan dengan memadukan seni dan teknologi. Untuk dapat menyampaikan pesan yang dimaksud kepada *audiens*, sebuah desain harus menggabungkan media komunikasi berupa gambar dan tipografi di dalamnya.

15) Kuliner

Merupakan kegiatan yang meliputi persiapan, pengolahan, penyajian produk makanan dan minuman yang menjadikan unsur kreativitas, estetika, tradisi dan/atau kearifan lokal sebagai elemen terpenting dalam meningkatkan cita rasa dan nilai produk tersebut untuk menarik daya beli dan memberikan pengalaman bagi konsumen (Indikator Ekonomi Kreatif Kota Depok Tahun 2019).

16) Desain Produk

Desain produk merupakan proses kreasi sebuah produk yang menggabungkan unsur fungsi dengan estetika sehingga bermanfaat dan memiliki nilai tambah bagi masyarakat.

17) Film, Animasi dan Video

Film merupakan sebuah karya seni yang berbentuk gambar bergerak yang memuat berbagai ide atau gagasan dalam bentuk audio visual, serta dalam proses pembuatannya menggunakan kaidah sinematografi. Mengutip *Encyclopaedia Britannica* dari kompas.com bahwa yang dinamakan animasi adalah seni membuat benda mati tampak bergerak. Sedangkan video merupakan aktivitas kreatif dengan mengeksplorasi dan berinovasi dengan cara merekam (*capture*) atau membuat gambar bergerak dan ditampilkan melalui media presentasi yang mampu memberikan karya gambar bergerak alternatif yang berdaya saing dan memberikan nilai tambah budaya, sosial dan ekonomi (Indikator Ekonomi Kreatif Kota Depok Tahun 2019). Subsektor ini memiliki potensi menjadi lebih besar dengan peraturan Hak Karya Intelektual (HKI), investasi dan permodalan, serta akses penonton yang lebih luas.

e. Ciri-ciri Ekonomi Kreatif

Beberapa karakteristik/ciri-ciri ekonomi kreatif dalam Buku “Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal” karya Sopanah, dkk (2020) diantaranya:

- 1) Kreasi Intelektual. Ekonomi kreatif memiliki ciri-ciri berupa kreasi intelektual. Kreasi intelektual yang dimiliki manusia seperti kreativitas, talenta, dan keahlian akan menghasilkan sesuatu yang

bernilai jual tinggi. Oleh karena itu, kreasi intelektual yang sudah ada harus dimaksimalkan.

- 2) Mudah digantikan. Pada dasarnya, produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan memiliki siklus hidup yang relatif singkat sehingga produk yang ada mudah ditiru dan cepat tergantikan. Oleh sebab itu, dalam usaha pengembangan ekonomi kreatif sangat diperlukan kreativitas dan inovasi didalamnya, sehingga produk yang dihasilkan akan selalu baru dan mampu mengikuti perkembangan zaman serta mampu memenuhi kebutuhan pasar.
- 3) Penyedia langsung dan tidak langsung. Produk ekonomi kreatif yang dihasilkan merupakan produk yang bisa dipasarkan langsung oleh produsen maupun dipasarkan melalui perantara distributor dengan berbagai media pemasaran yang diminati oleh konsumen.
- 4) Butuh kerja sama. Dalam menjalankan sebuah organisasi tentu diperlukan sebuah kerjasama atau koordinasi antar pihak-pihak yang terlibat. Begitu pula dalam kegiatan ekonomi kreatif, diperlukan koordinasi yang baik antar masyarakat sebagai pelaku ekonomi kreatif, pemerintah sebagai pemangku kebijakan dan juga sektor intelektual sebagai pihak yang diharapkan mampu memberikan dorongan terkait pengembangan ekonomi kreatif.
- 5) Berbasis pada ide. Pengembangan ekonomi kreatif sangat memerlukan adanya unsur kreativitas dan inovasi didalamnya. Sehingga, proses penciptaan produk ekonomi kreatif harus

dilakukan pembaharuan yang berbasis pada ide.

- 6) Tidak terbatas (*Unlimited*). Produk ekonomi kreatif yang dihasilkan diharapkan tidak akan kehabisan stok, karena dalam proses penciptaannya didasarkan pada ide/kreativitas manusia yang tidak terbatas.

f. Fungsi dan peran Ekonomi Kreatif

Beberapa fungsi ekonomi kreatif menurut *Creative Economy Report* 2010 yang dikeluarkan *United Nations Conference On Trade And Development* (UNCTAD) dalam (Sopanah dkk, 2020) adalah;

- 1) Mendorong peningkatan pendapatan, peningkatan lapangan pekerjaan dan pendapatan ekspor sekaligus mempromosikan budaya.
- 2) Mencakup aspek ekonomi, budaya dan sosial yang berinteraksi dengan teknologi, kekayaan intelektual dan tujuan pariwisata.
- 3) Mengembangkan inovasi dan kebijakan ekonomi yang sifatnya multidisiplin.
- 4) Satu konsep berbasis pengetahuan ekonomi dengan dimensi pengembangan dan keterkaitan lintas sektor di tingkat makro maupun mikro.
- 5) Menjadikan industri kreatif sebagai dasar pengembangan.

Menurut UNCTAD (United Nations Conference On Trade And Development) dan UNDP (United Nations Development Programme) dalam *summary creative economics report*, secara

potensial ekonomi kreatif berperan dalam perekonomian suatu bangsa terutama dalam menghasilkan :²⁸

- 1) Menciptakan lapangan kerja; kegiatan ekonomi kreatif yang memiliki karakteristik padat karya berpelungan besar untuk memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat serta mengurangi jumlah pengangguran, tingkat kemiskinan dan kesenjangan pendapatan di tanah air.
- 2) Sebagai media pengembangan wirausaha; kegiatan ekonomi kreatif yang berbasis kreativitas dan inovasi dapat membuka peluang bagi masyarakat untuk berwirausaha.
- 3) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi; semakin banyaknya unit usaha pada sektor ekonomi kreatif diharapkan akan menjadikan ekonomi kreatif sebagai penyumbang terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional.
- 4) Menumbuhkan nilai ekspor; peningkatan kualitas dan kuantitas hasil produk ekonomi kreatif yang diproduksi dapat meningkatkan ekspor barang keluar negeri karena secara potensial banyak produk dari sektor ekonomi kreatif yang memiliki konsumen dunia.
- 5) Perkembangan sejumlah sektor; kegiatan ekonomi kreatif yang ada di sejumlah sektor ekonomi akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan sektor-sektor ekonomi terkait serta

²⁸ Suryana, Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang, (Jakarta: Salemba Empat, 2023), hal 21.

perkembangan industri maufaktur secara umum.

- 6) Perkembangan daerah; kegiatan ekonomi kreatif yang digerakan oleh anak-anak muda melalui kegiatan UMKM di daerah-daerah dapat mengurangi atau menghilangkan kesenjangan pembangunan antar daerah di Indonesia.

g. Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif

Beberapa indikator dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi kreatif antara lain:

1) Produksi

Kegiatan produksi dalam arti luas adalah segala usaha yang dilakukan untuk menambah atau mempertinggi nilai/faedah dari suatu barang (Abdulloh dalam Safri, 2018: 30). Dimensi pada proses produksi antara lain: ketersediaan sumber daya manusia, bahan baku, standar dan sertifikasi serta penggalian mutu, teknologi dan pengelolaan, infrastruktur, pembiayaan, jejaring/*network* dan pergudangan.

2) Pasar dan Pemasaran

Pasar didefinisikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli sehingga terjadi sebuah transaksi. Sedangkan pemasaran menurut wikipedia.org adalah aktivitas dan proses menciptakan, mengomunikasikan, menyampaikan dan mempertukarkan tawaran yang bernilai bagi konsumen.

3) Manajemen dan Keuangan

Manajemen adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang-orang yang telah diorganisasi dalam kelompok-kelompok formal untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Aziz dkk, 2021). Sedangkan Manajemen keuangan diartikan sebagai segala aktivitas perusahaan atau organisasi yang meliputi perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, memperoleh pendanaan dan penyimpanan dana atau aset yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi sebagai upaya agar suatu perusahaan dapat berjalan lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan utama perusahaan sesuai yang direncanakan.

4) Kebijakan Pemerintah

Pemerintah merupakan suatu organisasi yang memiliki otoritas untuk mengatur dan mengelola suatu negara. Dengan ini pemerintah memiliki kekuasaan untuk membuat kebijakan dan menerapkan hukum di wilayah tertentu. Dalam konteks kegiatan ekonomi kreatif, pemerintah memiliki wewenang dan tugas untuk turut serta mengembangkannya. Pemerintah dapat memfasilitasi pelaku ekonomi kreatif untuk lebih berkembang baik melalui kegiatan pelatihan, pendanaan maupun kebijakan lain untuk melindungi hak cipta dari suatu produk ekonomi kreatif.

5) Kondisi Ekonomi

Beberapa ketentuan yang menjadi dasar dalam berpijak dan landasan bagi kerangka pembangunan ekonomi daerah yaitu: dilaksanakan berdasarkan sistem ekonomi kerakyatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, merata dan berkeadilan, berlandaskan pengembangan otonomi daerah serta peran aktif masyarakat, menerapkan prinsip efisiensi yang didukung peningkatan sumber daya manusia dan teknologi, pengelolaan yang dilakukan secara hati hati, disiplin dan bertanggung jawab serta berlandaskan pada kebijakan yang transparan.

6) Lingkungan

Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh suatu perusahaan tidak hanya berorientasi bisnis, tetapi juga memiliki fungsi sebagai organisasi sosial. Perusahaan didirikan dengan harapan dapat berkembang secara berkelanjutan sehingga suatu organisasi bisnis harus memiliki kemampuan untuk tetap hidup. Kemampuan ini dapat diwujudkan dalam bentuk kepedulian sosial perusahaan terhadap lingkungan di sekitar perusahaan. Sebagai salah satu bentuk kegiatannya adalah dengan memperhatikan dampak lingkungan seperti penanggulangan limbah dan polusi.

7) Kemitraan Usaha

Kemitraan usaha dalam segala bentuk organisasi bisnis didirikan dengan tujuan yang sama yaitu pembagian keuntungan melalui partisipasi bersama (Wahyuningsi, 2020). Dalam kegiatan ekonomi kreatif kemitraan usaha berfungsi untuk mempermudah memperoleh bahan baku dan memperluas pemasaran. Di mana tujuan kemitraan dalam sebuah usaha meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

a) Tujuan dari aspek ekonomi.

Dalam suatu hubungan kemitraan usaha, dilihat dari sisi ekonomi bertujuan untuk:

Meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat.

1) Meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan.

2) Meningkatkan pemerataan dan pemberdayaan masyarakat dan usaha kecil.

3) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan, wilayah dan nasional.

4) Memperluas kesempatan kerja.

5) Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional

b) Tujuan dari aspek sosial dan budaya.

Kemitraan usaha yang dilakukan pengusaha kecil dengan pengusaha besar secara tidak langsung memberikan tanggung

jawab sosial bagi pengusaha besar untuk memberdayakan pengusaha kecil agar tumbuh menjadi pengusaha yang mandiri dan tangguh. Kesenjangan terjadi karena perbedaan sumber daya produksi dan produktivitas yang dimiliki oleh masing-masing pelaku ekonomi. Oleh karenanya pelaku usaha yang memiliki sumber daya produksi dan produktivitas yang rendah juga cenderung memiliki kesejahteraan yang rendah.

1) Tujuan dari aspek teknologi.

Berkenaan dengan aspek teknologi, pengusaha besar diharapkan memberikan pembinaan kepada pengusaha kecil untuk memberikan bimbingan penggunaan teknologi sebagai penunjang produktivitas mereka. Karena jika dilihat dari kondisi yang ada di lapangan, salah satu faktor yang menjadikan produktivitas mereka kurang begitu tinggi adalah tidak adanya sentuhan teknologi, sehingga kegiatan produksi dilakukan hanya dengan mengandalkan keterampilan tangan secara manual dan tentunya akan lebih boros energi dan waktu.

2) Tujuan dari aspek manajemen.

Tujuan kemitraan dalam usaha dilihat dari aspek manajemen, antara lain:

- a) Peningkatan produktivitas individu yang melaksanakan kerja.

- b) Peningkatan produktivitas organisasi dalam kerja yang dilaksanakan.

Kemitraan usaha harus dilakukan dengan memegang prinsip saling membutuhkan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Sehingga dalam sebuah kemitraan tidak akan ada salah satu pihak yang merasa dirugikan.

2. Teori Peningkatan

Peningkatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar *tingkat* yang memiliki arti susunan yang berlapis- lapis. Peningkatan berarti proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dan sebagainya). Sedangkan meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf dan sebagainya). Istilah peningkatan seringkali digunakan untuk menamai sebuah usaha yang dilakukan seseorang untuk menambah derajat, taraf, kualitas maupun kuantitas sesuatu.

Dikutip dari duniapelajar.com kata peningkatan menggambarkan perubahan dari arah negatif ke arah positif. Dengan hasil bisa berupa kuantitas maupun kualitas. Kuantitas berarti jumlah hasil dari sebuah proses dan kualitas berarti nilai dari suatu objek yang berasal dari sebuah proses yang memiliki tujuan peningkatan. Tanda dari hasil peningkatan adalah tercapainya tujuan pada titik tertentu.

3. Teori Pendapatan Masyarakat

a. Pengertian Pendapatan Masyarakat

Parameter kesejahteraan masyarakat dilihat dari kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pemenuhan kebutuhan dilakukan dengan pendapatan yang diperoleh. Teori pendapatan merupakan seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu.

Menurut Kamus Manajemen, pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan atau upah dapat didefinisikan sebagai sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atau jasa sesuai perjanjian.

Sedangkan pendapatan masyarakat menurut Rosyadi dalam (Femy M.G. Tulus dan Very Y. Landa, 2014) pendapatan masyarakat berarti arus uang yang mengalir dari pihak pengusaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba. Salah satu sumber pendapatan masyarakat Desa Sirkandi berasal dari kerajinan anyaman bambu yang mereka buat.

b. Jenis dan Sumber Pendapatan Masyarakat

Menurut teori konsumsi dengan hipotesis permanen dari Milton Friedman, bahwa pendapatan masyarakat digolongkan menjadi dua jenis yaitu: pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara, berikut penjelasannya:

- 1) Pendapatan permanen (*permanent income*) merupakan pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya. Pendapatan permanen secara garis besar dapat digolongkan menjadi 3 (Seminar Nasional Manajemen dan *Call for Paper*, SENIMA 5), yaitu:
 - a) Pendapatan usaha hasil sendiri, merupakan pendapatan yang diperoleh dari total hasil produksi dikurangi dengan biaya. Pendapatan usaha sendiri biasanya mengeluarkan biaya untuk tenaga kerja yang berasal dari keluarganya sendiri.
 - b) Gaji dan upah yaitu imbalan yang diperoleh oleh seseorang dalam waktu yang telah ditentukan sesuai dengan kesepakatan.
 - c) Pendapatan dari usaha lain, merupakan pendapatan yang diperoleh dari usaha sampingan tanpa adanya tenaga kerja yang dibutuhkan. Sebagai contoh adalah pendapatan dari hasil penyewaan asset yang dimiliki, bunga dari tabungan dan lain-lain.

- 2) Pendapatan sementara merupakan pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Adapun yang termasuk kedalam pendapatan jenis ini antara lain ; dana sumbangan, dana hibah, dana bantuan dari pihak lain dan sejenisnya..

Case dan Fair dalam (Vitha, 2016) mengemukakan bahwa suatu rumah tangga akan mendapatkan pendapatan dari tiga sumber yaitu,

- 1) Upah atau gaji yang diterima sebagai imbalan tenaga kerja
- 2) Hak milik seperti, modal, tanah dan sebagainya.
- 3) Pemerintah.

Pendapatan gaji dan upah di seluruh rumah tangga berbeda sesuai dengan karakteristik pekerjaan yang dilakukan (baik dari bidang keahlian, tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan sebagainya) serta disebabkan oleh perbedaan jenis pekerjaan (apakah berbahaya atau tidak, mengasyikan, glamor, tingkat kesulitan, dan lain-lain).

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi pendapatan di antaranya adalah:

- 1) Ketersediaan kesempatan kerja. Semakin luas kesempatan kerja maka semakin besar pula kemungkinan untuk memperoleh penghasilan yang lebih besar dari kerja tersebut.

- 2) Kecakapan dan keahlian kerja yang baik. Hal ini akan mampu meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja yang akan berdampak pada penghasilan. di mana semakin efektif dan efisien suatu kerja yang dilakukan, maka semakin besar pula penghasilan yang akan diterima.
- 3) Keuletan kerja. Selain kesempatan kerja dan keahlian kerja, hal lain yang dapat mempengaruhi pendapatan adalah keuletan kerja, keuletan sendiri dapat diartikan sebagai suatu sikap keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Dalam dunia kerja seseorang akan mengalami banyak hambatan dan tidak semua hambatan tersebut mampu untuk diselesaikan dengan mudah. Ketika mengalami kegagalan orang yang memiliki keuletan akan kembali bangkit dan menjadikan kegagalan tersebut sebagai bahan pembelajaran untuk meniti kesuksesan.
- 4) Jumlah modal. Semakin besar modal yang digunakan semakin besar pula peluang untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar.

4. Ekonomi Kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat

Pengembangan sektor ekonomi kreatif sebagai bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan ekonomi nasional telah banyak memberikan kontribusi bagi pendapatan negara. Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari keberadaan ekonomi kreatif di Indonesia, salah satunya adalah sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat (Sopannah dkk, 2020). Disamping pola-pola ekonomi yang terus berubah, inovasi teknologi dan kreativitas ilmu pengetahuan juga telah menggeser

orientasi ekonomi, dari ekonomi pertanian ke ekonomi industri, ekonomi jasa, ekonomi informasi (e-commerce) dan akhirnya ke ekonomi kreatif (creative economy).



Gambar 2.1 Pergeseran orientasi Ekonomi Dunia Barat

Perubahan-perubahan orientasi ekonomi tersebut oleh Howkins (2001) dikenal dengan “gelombang ekonomi”, dan sekarang memasuki gelombang ekonomi keempat, yaitu “gelombang ekonomi kreatif”. Menurut Howkins, pada awal Abad ke-21 atau tepatnya sejak 2001, kita telah memasuki era baru, yaitu era ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang digerakkan oleh industri kreatif yang mengutamakan peranan kekayaan intelektual. Industri kreatif itu sendiri digerakkan oleh para entrepreneur (wirausaha), yaitu orang yang memiliki kemampuan kreatif dan inovatif. Ekonomi kreatif berkembang tidak hanya terbatas pada produk barang dan jasa, tetapi juga pada produk-produk seni budaya dan usaha kerajinan (seperti seni pertunjukan, seni lukis, seni patung, seni tari, seni suara, seni desain, dan kreasi seni lainnya). Produk ini sangat dinamis serta bernilai ekonomi dan komersial.

Sehingga, diharapkan akan banyak bermunculan usaha-usaha baru berbasis ekonomi kreatif yang ada di Indonesia. Didukung dengan ketersediaan modal sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah dengan pikiran kreatifnya menjadikan perekonomian

masyarakat dapat meningkat.

5. Kerangka Teori

Permasalahan ekonomi seperti kemiskinan dan pengangguran merupakan permasalahan yang masih saja dialami masyarakat Indonesia. Ekonomi Kreatif sebagai salah satu sektor bidang ekonomi yang merupakan wujud upaya pemerintah dalam menanggulangi permasalahan ini. Diharapkan dengan adanya ekonomi kreatif angka kemiskinan dan pengangguran sedikit demi sedikit akan terselesaikan. Indonesia dengan jumlah penduduk yang begitu besar serta ketersediaan sumber daya alam yang melimpah mempunyai peluang yang sangat besar untuk memajukan ekonomi nasional jika potensi yang ada mampu dikembangkan secara optimal.

Sektor ekonomi kreatif yang menjadikan potensi manusia berupa kreativitas, pengetahuan dan gagasan menjadi modal utama, sangat berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia mengingat banyaknya jumlah penduduk di Indonesia. Beberapa indikator keberadaan ekonomi kreatif dapat dilihat dari beberapa tahap yaitu produksi, pasar dan pemasaran, manajemen dan keuangan, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, lingkungan dan kemitraan usaha (Rohmah, 2017). Sedangkan dalam ekonomi Islam keberlangsungan kegiatan ekonomi didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut, yaitu : Alloh menentukan benar dan salah, prinsip penggunaan, prinsip pertengahan prinsip kebebasan ekonomi dan prinsip keadilan.



Gambar 2.2 Kerangka Teori

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode Penelitian merupakan teknik yang dipakai dalam melakukan penelitian yakni upaya dalam menemukan, mengembangkan, serta menguji kebenaran sebuah keabsahan data, berupa pengetahuan yang dilaksanakan melalui teknik ilmiah. Berdasarkan judul yang peneliti angkat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian di dalamnya tidak menggunakan angka-angka atau rumus, akan tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan data yang diperoleh untuk menggali terkait implementasi program inovasi desa melalui kerajinan anyaman bambu sebagai upaya pengembangan ekonomi kreatif Desa Mangli Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.²⁹

Jenis penelitian ini yang dilakukan yakni penelitian deskriptif yang merupakan gambaran data yang digunakan dalam sebuah penelitian. Pada pengujian deskriptif data ini peneliti mencoba untuk mengetahui gambaran yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yang dijadikan sebagai objek penelitian yakni tempat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mangli rt 11, rw 02, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso, kode pos 68271. Alasan

²⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 2021

peneliti memilih Desa Mangli karena disana banyak pekerja anyaman bambu jadi sangat menantang bagi saya.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang akan dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive yaitu proses pengambilan data dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu, seperti orang yang paling dianggap tahu tentang yang peneliti harapkan

Adapun Subjek penelitian yang akan dipilih dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam program inovasi desa sesuai apa yang dikehendaki peneliti.

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan upaya peneliti dalam mengumpulkan data merupakan yang diperoleh dilapangan untuk mendapatkan data-data yang akurat, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa metode yaitu sebagai informan:

1. Pra Observasi

Pra observasi merupakan tahap awal sebelum peneliti melakukan observasi. Dengan cara peneliti bersilaturahmi dengan Pemilik Usaha Anyaman Bambu dan Salah satu Perangkat Desa Mangli. Bertujuan untuk mewawancarai atau mencari tahu secara bertahap mengenai implementasi program inovasi desa yang terlaksana di desa Mangli Kecamatan Pujer, kegiatan kerajinan anyaman bambu, dan upaya pengembangan ekonomi kreatif di Desa Mangli Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.

2. Observasi

Memperhatikan dan melihat sesuatu keadaan sekitar bisa dikatakan sebagai sebuah kegiatan observasi, sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia/KBBI peninjauan secara cermat.

Nasution observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan pengamatan. Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap subjek dan objek yang diteliti.³⁰

Teknik Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif yaitu dimana peneliti mengikuti agenda kegiatan atau program yang sedang diteliti. Selain itu kehadiran peneliti sangat dipertanggungjawabkan dalam memperoleh data lapangan. Proses observasi dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data mengenai implementasi program inovasi desa melalui kerajinan anyaman bambu di Desa Mangli, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso.

Adapun data yang diperoleh dalam kegiatan observasi ini diantaranya yaitu:

1. Implementasi Program Inovasi Desa
2. Memahami Ragam Kerajinan Anyaman Bambu, Jenis-Jenis Bambu yang dipilih, serta faktornya seperti faktor pemasaran, faktor produksi

³⁰ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, alfabeta, Cv Hotline Jl. Geger Hilir No 84 Bandung. Yogyakarta, 2018, 298

3. Upaya pengembangan Ekonomi Kreatif

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur adalah wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana sumber yang diminta gagasan dan ide-idenya. Peneliti juga perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat yang dikemukakan informan. Meskipun demikian, wawancara yang diaksana tidak boleh keluar dari pembahasan penelitian sehingga peneliti hanya menerima data-data yang relevan dan valid dari narasumber. Proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data mengenai Program inovasi desa melalui kerajinan anyaman bambu sebagai upaya pengembangan ekonomi kreatif.

Adapun data yang diperoleh dalam kegiatan wawancara ini diantaranya yaitu:

1. Proses Pelaksanaan Implementasi Program Inovasi desa di Desa Mangli, Kecamatan pujan, Kabupaten Bondowoso.
2. Proses pengolahan Kerajinan Anyaman Bambu
3. Dokumentasi

Istilah documenter atau dokumentasi berasal dari kata dokumen. Yang berarti barang-barang tertulis. Alat pengumpul datanya disebut form dokumentasi atau form pencatatan dokumen, sedangkan sumber datanya

berupa catatan atau upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis.³¹

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman pada tahun 1992 analisis dikelompokkan menjadi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan simpulan (*verifying Conclusions*). Dari ketiga ini dapat diartikan secara rinci yaitu.³²

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat

³¹ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember, STAIN Jember Press, 2013), 186

³² Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 163

mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Adapun reduksi data yang peneliti lakukan yaitu menulis ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai implementasi program inovasi desa melalui kerajinan anyaman bambu sebagai upaya pengembangan ekonomi kreatif. Melalui bab mengasah pribadi yang unggul berakhlak jujur, santun, dan malu. Peneliti menyederhanakan kembali ringkasan tersebut untuk dilanjutkan pada tahap penyajian data.

Hasil reduksi data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan semua produk anyaman bambu dimulai dari 1). Proses pengolahan bahan, 2). Teknik pembuatan produk, 3). Jenis produk anyaman.

2. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antara kategori, penyajian data yang dimaksud Miles dan Huberman, menyatakan bahwa yang paling sering digunakan pada data kualitatif untuk menyajikan data adalah dengan bentuk teks naratif.

Penyajian data pada tahap ini peneliti mengorganisasikan data yang didapat, apabila data sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti menggabungkan data tersebut ke dalam implementasi program inovasi desa melalui kerajinan anyaman bambu sebagai upaya pengembangan ekonomi kreatif, kemudian peneliti menguraikan hasil isi dari data tersebut.

Hasil penyajian data dalam penelitian ini mengacu pada peran ekonomi kreatif anyaman bambu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Mangli Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak disertai dengan bukti-bukti yang kuat saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pada tahap ini setelah data terkumpul dan dikoreksi dengan teliti, sesuai dengan fokus penelitian dan telah diverifikasi maka tahap akhir peneliti memberi kesimpulan tentang implementasi program inovasi desa melalui kerajinan anyaman bambu sebagai upaya pengembangan ekonomi kreatif.

Dapat disimpulkan bahwa Kegiatan anyaman bambu ini sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Mangli Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.

F. Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti perlu diproses lebih cermat kembali agar tidak menyimpang dari objek penelitian. Untuk itu, dilakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Adapun triangulasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik yaitu untuk menguji validasi atau akurat tidaknya data dengan cara menemukannya dari berbagai sumber dan berbagai cara atau teknik yang berbeda.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dipahami bahwa data yang diperoleh dari sumber data, sebaiknya dibandingkan dengan sumber lainnya. Perbandingan ini dilakukan untuk memberi penguatan dari data yang sudah ada.³³

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun melakukannya dengan teknik yang berbeda. Awalnya, hanya menggunakan teknik observasi saja, maka dapat dikonfirmasi lagi melalui wawancara. Pada penelitian ini, data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan salah satu perangkat desa mangli, pemilik usaha kerajinan anyaman bambu, dan tenaga kerja kerajinan anyaman bambu.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Beberapa tahap yang akan dilalui dalam penelitian ini meliputi pra lapangan dan tahap pekerjaan lapangan. Berikut uraian terkait tahap-tahap penelitian tersebut :

1. Tahapan Pra Lapangan

Tahap Pra Lapangan merupakan tahap yang paling awal dilalui oleh peneliti, sebelum peneliti mendalami sasaran obyek penelitian.³⁴ Terdapat beberapa hal yang seharusnya diperhatikan oleh peneliti pada tahap ini diantaranya :

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 274

³⁴ Tim Penyusun, *pedoman karya tulis ilmiah*, 2021

a. Menyusun rencana penelitian

Penelitian ini dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang berkembang di masyarakat dan bisa diamati. Kemudian, dari permasalahan tersebut diangkat menjadi sebuah judul penelitian lalu membuat tabel matriks penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

b. Menentukan dan memilih lokasi penelitian

Berbarengan melakukan sebuah perencanaan, peneliti lebih dulu menentukan sebuah lokasi yang akan menjadi tempat penelitian. Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Mangli, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso.

c. Mengurus Perizinan

Peneliti ini adalah penelitian resmi yang meliputi lokasi dan objek penelitian yang formal. Maka, perlu peneliti membuat surat izin untuk penelitian kepada pihak desa, pemilik usaha Kerajinan Anyaman Bambu demi kelancaran proses penelitian.

d. Mensurvei sementara lokasi penelitian

Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu mensurvei obyek penelitian, informan supaya informan merasa tidak terganggu, sehingga peneliti banyak mendapatkan data yang perlu dicari. Dengan kata lain, supaya informan mau menerima kehadiran peneliti sehingga data yang dicari dapat diperoleh.

- e. Memilih dan memastikan kesanggupan informan yang telah ditentukan.

Setelah memilih informan yang akan dijadikan penelitian, selanjutnya yang dilakukan adalah memilih informan yang dianggap mampu. Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi. Informan memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan selama proses penelitian dilakukan.

- f. Menyiapkan instrument penelitian

Setelah memilih informan yang sudah ditentukan, langkah terakhir selanjutnya yaitu yang perlu diperhatikan yaitu menyiapkan instrument penelitian. Hal ini yang perlu dipersiapkan seperti bulpoint, buku tulis, handphone dan lain sebagainya yang berguna untuk kepentingan mengumpulkan data yang digunakan dan berbagai kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan merupakan tahap dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci yang siap dilaksanakan. Terdapat beberapa hal yang seharusnya diperhatikan oleh peneliti pada tahap ini diantaranya:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Peneliti harus memahami latar penelitian untuk dapat melaksanakannya, peneliti ini dapat mengenal lebih dekat untuk

memperoleh data secara mendalam. Oleh karena itu, peneliti harus sabar mendapatkan data kemudian lam melakukan penelitian ini harus memperhatikan penampilan yang sopan, harus Memiliki tata karma yang baik.

b. Memasuki lapangan

Peneliti mulai memasuki lokasi lapangan untuk penelitian di Desa Mangli, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso.

c. Berperan serta mengumpulkan data

Data diperoleh dari Pemilik usaha kerajinan anyaman bambu, pengrajin anyaman bambu, dan kaur atau kepengurusan desa Mangli Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.

d. Menyempurnakan data.

3. Analisis Data.

Tahap analisis data ini peneliti mulai menyusun data yang sudah diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Kemudian, dilakukan analisis dan pengumpulan data yang diperbarui dalam segi tata bahasanya supaya tidak ada salah kata atau penafsiran kata atau kalimat. Ataupun juga ada beberapa yang perlu diperhalus atau diperbaiki segi penataan diksinya. Sebelum benar-benar disalin dan dilakukan dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa laporan hasil penulisan yakni skripsi. Olh karena itu, yang menjadi acuan pada penulisan skripsi ini berpedoman pada karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Uraian berikut ini merupakan salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan dari lokasi penelitian serta mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Pada penelitian ini secara keseluruhan obyek diteliti sebagian saja atau hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan judul skripsi ini yang meliputi :

1. Profil Desa Mangli

Berikut Peneliti menyajikan profil Desa Mangli, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso adalah :

Nama Desa : Desa Mangli, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso.

Dusun : a. Desa : Mangli

b. Kecamatan : Pujer

c. Kabupaten : Bondowoso

d. Provinsi : Jawa Timur

e. Kode Pos : 68271

f. Kepala Desa : Vara Tedi

g. No telp/Hp :

a. Sejarah Singkat Berdirinya Usaha Ekonomi Kreatif Anyaman Bambu Desa Mangli Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso

Menurut Bapak Varatedi selaku Aparatur Desa Mangli bahwa Ekonomi Kreatif berbentuk kerajinan anyaman bambu yang berdiri di desa Mangli sudah di mulai sejak zaman dahulu, yang berkisar kurang lebih dari tahun 1980. dan di kembangkan oleh masyarakat dari pulau jawa secara turun temurun, selama bertahun tahun Desa Mangli menyandang gelar sebagai Desa kategori Desa merah atau miskin. merupakan sebutan yang sangat tidak membanggakan, padahal sumber daya yang ada cukup memadai, hanya saja penanganannya kurang maksimal. Dikarenakan pada saat itu masih minimnya perhatian pemerintah terhadap pengembangan sumber daya manusia di desa Mangli.

Pada tahun 1986 demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam keberlangsungan industri ekonomi kreatif anyaman bambu, pemerintah setempat pernah memberikan penyuluhan dan pembinaan untuk mengembangkan kreatifitas pada kerajinan anyaman bambu di Desa Mangli. Selain itu ikut mempromosikan hasil kerajinan anyaman bambu diacara-acara yang diadakan pemerintah setempat seperti adanya pameran anyaman bambu pada ulang tahun Desa Mangli.

B. Penyajian Data dan Analisis

Data yang telah di kondensasi selanjutnya akan disajikan dalam penyajian data sebagaimana berikut ini:

1. Kegiatan Kerajinan Anyaman Bambu sebagai Upaya Pengembangan Ekomomi Kreatif di Desa Mangli,Kecamatan Pujer,Kabupaten Bondowoso

Kegiatan perekonomian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dalam paradigma ilmu ekonomi kesejahteraan masyarakat bisa dilihat dari sisi nilai pendapatan yang diperoleh. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan pendapatan. Salah satunya adalah dengan mengembangkan usaha/bisnis dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik dari jumlah penduduk dan segala kreativitasnya maupun potensi georegional dengan kekayaan sumber daya alam di lingkungan tempat tinggalnya.

Dukungan pemerintah terhadap pengembangan konsep ekonomi yang mengoptimalkan kreativitas dan intelektual manusia tercermin dalam Instruksi Presiden No. 6 tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ekonomi kreatif diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dengan meningkatkan skala pendapatan dan menciptakan lapangan kerja.

Hasil dari beberapa subsektor ekonomi kreatif telah berkontribusi cukup besar dalam peningkatan ekonomi Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa ekonomi kreatif merupakan salah satu bidang ekonomi yang

mampu dijadikan sebagai salah satu jalan menuju kemajuan ekonomi Indonesia. Dengan adanya bonus demografi dan potensi sumber daya alam yang melimpah menambah harapan akan besarnya kontribusi sektor ekonomi kreatif dalam meningkatkan ekonomi nasional. Kini, kegiatan ekonomi kreatif sudah banyak berkembang di Indonesia, salah satunya di Desa Mangli Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.

Berdasarkan hasil dari data Observasi, Interview, dan Dokumentasi dengan Masyarakat Desa Mangli, bahwasannya Ekonomi Kreatif di Desa Mangli berperan dalam pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, diantaranya dalam peningkatan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja. dalam mewujudkan Peran ekonomi kreatif terdapat beberapa strategi yang diterapkan pengrajin Anyaman Bambu. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Lasini selaku Pengrajin Anyaman Bambu yang sudah berdiri hingga puluhan tahun, pernyataan beliau ialah:

“dalam pelaksanaan kegiatan menganyam bambu ini pada dasarnya sudah diperkenalkan secara turun temurun oleh nenek moyang, hingga ke zaman modern ini, hanya saja dalam menjaga keutuhannya hingga dalam meningkatkan perkembangannya para pengrajin khususnya ibu rumah tangga menjalin kebersamaan dengan ibu-ibu lainnya dengan cara bersosialisasi memperkenalkan kembali anyaman bambu sekaligus mengajak belajar bersama dalam pembuatan anyaman bambu yang baik dan berkualitas, hal ini tentunya untuk mendorong potensi masyarakat disekitar”.

Pernyataan beliau ditopang oleh ibu salbiyah selaku pengrajin yang aktif dan sudah berjalan hingga puluhan tahun, berikut pernyataan beliau :

“dalam bentuk sosialisasi, masyarakat yang sudah mengetahui ilmunya lebih dulu berupaya meyakinkan

masyarakat lainnya akan perkembangan dan keuntungan dari produksi anyaman bambu, salahsatunya dengan menceritakan sedikit sejarah adanya anyaman bambu di desa mangli sampai saat ini, selain itu memperlihatkan berbagai macam bentuk anyaman bambu yang telah dibuat dengan didukung berbagai prestasi yang telah didapatkan hingga dijulukinya desa kreatif di desa mangli”

Dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti berhasil mengumpulkan informasi dari 20 orang informan dengan 3 orang sebagai pengepul dan 17 lainnya sebagai pengrajin. Jumlah hasil produksi yang mampu dihasilkan masing-masing pengrajin cukup bervariasi. Berikut data jumlah produksi anyaman bambu yang dihasilkan masing-masing pengrajin.

Tabel 4.1 Data Pengrajin Anyaman Bambu

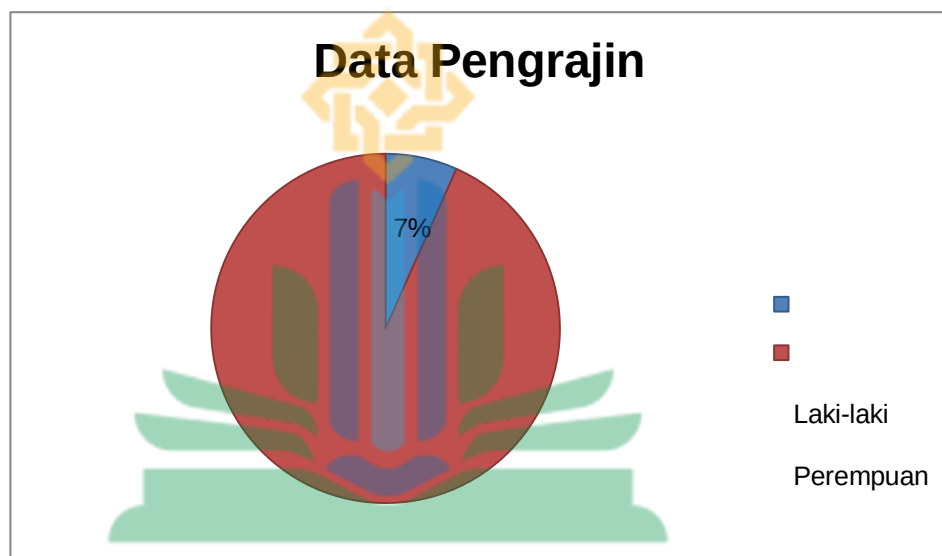
No	Nama Pengrajin	Jenis Kelamin	Usia	Total Produksi/ (jelujur)	Keterangan
1	Saniem	P	59 tahun	20	Pengepul
2	Kurniawan	L	27 tahun	200	Pengepul
3	Rumiyati	P	46 tahun	350	Pengepul
4	Bonem	P	65 tahun	1,5	Pengrajin
5	Hamidah	P	50 tahun	2	Pengrajin
6	Karisem	P	67 tahun	4	Pengrajin
7	Lasini	P	52 tahun	2	Pengrajin
8	Narsiah	P	38 tahun	1	Pengrajin
9	Nasiah	P	66 tahun	3	Pengrajin
10	Rohimah	P	52 tahun	4	pengrajin
11	Rohyati	P	60 tahun	2	Pengrajin
12	Rumsiyati	P	45 tahun	2	Pengrajin

13	Rupingah	P	75 tahun	3	Pengrajin
14	Salbiyah	P	41 tahun	2	Pengrajin
15	Samsuadi	L	77 tahun	2	Pengrajin
16	Sukin	P	60 tahun	2	Pengrajin
17	Sukinah	P	50 tahun	3	Pengrajin
18	Sulastri	P	53 tahun	1,5	Pengrajin
19	Tursinah	P	40 tahun	2	Pengrajin
20	Warsini	P	61 tahun	4	Pengrajin

Sumber: Wawancara (2024)

Data di atas menunjukkan tingkat produktivitas para pengrajin anyaman bambu di Desa Mangli. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa total produksi antara satu pengrajin dengan pengrajin lainnya berbeda. Perbedaan terlihat jelas antara hasil produksi pengepul dengan pengrajin dimana untuk pengepul skala kecil mampu mengumpulkan puluhan jelujur. Seperti Saniem (59 tahun) yang mampu menghasilkan 20 jelujur besek per bulannya. Kemudian untuk pengepul skala besar mampu menghasilkan hingga ratusan jelujur. Kuriawan (27 tahun) dan Rumiyati (46 tahun) yang masing-masing mampu menghasilkan besek sebanyak 200 dan 350 jelujur per bulan. Pengepul bekerja dengan membeli hasil anyaman bambu yang dibuat oleh pengrajin dengan harga tertentu untuk kemudian dijual lagi kepada industri lain dengan harga yang mereka tentukan sendiri. Sehingga, jumlah besek yang dihasilkan didasarkan pada modal yang dimiliki. Semakin banyak modal yang dikeluarkan semakin banyak pula kesempatan untuk menghasilkan besek lebih banyak. Selain itu, pengepul juga harus pandai mencari pasar, karena mereka juga harus

mempertimbangkan jumlah permintaan. Jika permintaan pasar sedikit, maka mereka tidak bisa mengumpulkan besek dalam jumlah yang banyak walaupun modal yang dimiliki banyak. Rata-rata para pengrajin bisa memproduksi besek sebanyak 2-4 jelujur dalam seminggu. Proses yang panjang dan pengerjaannya yang dilakukan secara manual dengan menggunakan tangan membuat produktivitas para pengrajin rendah.



Gambar 4.1 Data Jumlah Pengrajin Berdasarkan Jenis Kelamin (data diolah 2024)

Sebagian besar pengrajin berjenis kelamin perempuan yang mana merupakan ibu rumah tangga. Dari total 20 orang informan, sebanyak 18 orang atau sekitar 93% adalah perempuan. Kebanyakan mereka yang menghasilkan banyak produk adalah mereka yang menjadikan usaha anyaman bambu ini sebagai penghasilan utama keluarga mereka. Selain itu, usia juga menjadi faktor perbedaan jumlah produk yang mereka hasilkan.

a. Pasar dan pemasaran

Pasar didefinisikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli sehingga terjadi sebuah transaksi (Safri, 2018). Sedangkan Pemasaran menurut wikipedia.org adalah aktivitas dan proses menciptakan, mengomunikasikan, menyampaikan dan mempertukarkan tawaran yang bernilai bagi konsumen.

Dalam industri kreatif ini, pemasaran produk anyaman bambu dilakukan dengan berkerjasama dengan pengepul. di mana pihak pengepul akan mengambil hasil produksi mereka jika sudah terkumpul banyak setelah para pengrajin menghubunginya. Namun, pengepul akan mencari anyaman bambu langsung ke tempat pengrajin jika harga sedang bagus dan permintaan pasar sedang tinggi. Dalam situasi seperti ini persaingan kompetitor antar pengepul sangat jelas terlihat.

Dari beberapa strategi yang dijelaskan oleh para pengrajin anyaman bambu, ternyata dalam pelaksanaannya ekonomi kreatif memang benar-benar berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Sukin berusia 60 tahun selaku Pengrajin Bambu dan Masyarakat disekitar mengenai Ekonomi Kreatif berperan dalam meningkatkan pendapatan di Desa Mangli. Berikut ini pernyataan Ibu Sukin :

“iya mas kegiatan Ekonomi Kreatif Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Mangli membawa perubahan yang signifikan, diantaranya pada peningkatan pendapatan, hal ini dilihat dari tahun ke tahun bahwasannya jumlah pengrajin anyaman bambu selalu mengalami peningkatan hingga 30% dari jumlah

sebelumnya, hingga meningkatnya jumlah pengepul yang berdatangan ke lokasi para pengrajin untuk membeli beberapa macam jenis anyaman bambu dengan skala besar”

Hal senada yang diungkapkan oleh ibu narsiah selaku Pengrajin Anyaman Bambu mengenai Peran Ekonomi Kreatif terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat, berikut pernyataan beliau:

“Kami selaku Pengrajin benar-benar sangat berterima kasih terutama terhadap pemerintah setempat mengenai adanya Penyuluhan dan Pembinaan mengenai Ekonomi Kreatif Anyaman Bambu yang pernah dilaksanakan di Desa Mangli, dengan adanya Penyuluhan dan Pembinaan tersebut awal mula ekonomi kreatif ini dapat berkembang di Desa Mangli hingga saat ini”

Berdasarkan hasil Observasi, ternyata apa yang telah disampaikan oleh masyarakat di Desa Mangli adalah benar, bahwasannya Ekonomi Kreatif Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Mangli berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, hal ini terlihat bahwa desa Mangli merupakan sentral penghasil anyaman bambu terlengkap, bahkan rumah tempat tinggal masyarakat desa Mangli sudah permanen (bata merah). Selain itu banyak para pengepul dari luar daerah yang masuk Desa Mangli melakukan tawar menawar produk terhadap para pengrajin anyaman bambu.

Berikut diperkuat dengan data dokumentasi, daftar pendapatan pengrajin anyaman bambu yang didapat dari bapak Ari selaku sekretaris Desa Mangli:

Berdasarkan hasil Observasi, ternyata apa yang telah disampaikan oleh masyarakat di Desa Mangli adalah benar,

bahwasannya Ekonomi Kreatif Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Mangli berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, hal ini terlihat bahwa desa Mangli merupakan sentral penghasil anyaman bambu terlengkap, bahkan rumah tempat tinggal masyarakat desa Mangli sudah permanen (bata merah). Selain itu banyak para pengepul dari luar daerah yang masuk Desa Mangli melakukan tawar menawar produk terhadap para pengrajin anyaman bambu.

Berikut diperkuat dengan data dokumentasi, daftar pendapatan pengrajin anyaman bambu yang didapat dari bapak Ari selaku sekretaris Desa Mangli:

**Tabel 4.2: Daftar Pendapatan Pengrajin dari usaha
Ekonomi Kreatif Anyaman Bambu 2022.**

Nama	Per Tahun 2022		
	Pengeluaran	Pemasukan	Keuntungan
Bonem	Bambu $240\text{btg} \times 20.000 = 4.800.000$ Tali = 220.000 Amplas = 140.000 Lem kayu = 180.000 (Total = 5.340.000)	Tampah,Irek,Keranjang $30.000/\text{kodi} \times 100 = 3.000.000$ Patung $20.000 \times 192 = 3.840.000$ Gelas,piring,besek $15.000/\text{kodi} \times 300 = 4.500.000$ Wadah tisu $10.000 \times 300 = 3.000.000$ (Total = 14.340.000)	$14.430.000$ $\underline{5.340.000}$ $9.000.000$
Hamidah	Bambu $200\text{btg} \times 20.000 = 4.000.000$ Tali = 220.000	Tampah,Topi,Irek $30.000/\text{kodi} \times 100 = 3.000.000$ Kipas,besek,parsel	$11.750.000$ $\underline{4.540.000}$ $7.200.000$

	Amplas = 140.000 Lem kayu = 180.000 (Total = 4.540.000)	15.000/kodi x 250 = 3.750.000 Tudung 25.000 x 200 = 5.000.000 (Total = 11.750.000)	
Karisem	Bambu 150btg x 20.000 = 3.000.000 Tali = 110.000 Amplas = 70.000 Lem kayu = 180.000 (Total = 3.360.000)	Tampah, Irek, Keranjang 30.000/kodi x 100 = 3.000.000 Besek, kipas, topi, Asbak, parsel 15.000/kodi x 360 = 5400.000 (Total = 8.400.000)	8.400.000 <u>3.000.000</u> 5.040.000
Lasini	Bambu 200btg x 20.000 = 4.000.000 Tali = 110.000 Amplas = 70.000 Lem kayu = 180.000 Cat kayu = 120.000 (Total = 4.480.000)	Tampah, irek, keranjang, topi 30.000/kodi x 200 = 6.000.000 Asbak, parsel 15.000/kodi x 200 = 3.000.000 Kurungan ayam 20.000 x 74 = 1.480.000 (Total = 10.480.000)	10.480.000 <u>4.480.000</u> 6.000.000
Narsiah	Bambu 300btg x 20.000 = 6.000.000 Tali = 220.000 Amplas = 140.000 Lem kayu = 120.000 (Total = 6.480.000)	Tampah, irek, keranjang 30.000/kodi x 350.000 = 10.500 Parsel, asbak, kipas 15.000/kodi x 400 = 6.000.000 Kurungan ayam, penanak nasi 20.000 x 172 = 3.420.000 (Total = 19.920.000)	19.920.000 <u>6.480.000</u> 13.440.000

Rohimah	Bambu $100\text{btg} \times 20.000$ $= 2.000.000$ Tali = 110.000 Amplas = 70.000 Lem kayu = 60.000 (Total = 2.240.000)	Tampah,keranjang,irek $30.000/\text{kodi} \times 50$ $= 1.500.000$ Kurungan ayam,kotak sampah 20.000×79 $= 1.580.000$ (Total = 3.080.000)	3.080.000 <u>2.240.000</u> 840.000
Rumsiyati	Bambu $150\text{btg} \times 20.000$ $= 3.000.000$ Tali = 210.000 Amplas = 70.000 Lem kayu = 120.000 Cat kayu = 120.000 (Total = 3.530.000)	Topi,irek,tampah,keranjang $30.000/\text{kodi} \times 150$ $= 4.500.000$ Kotak sampah, tudung,kurungan ayam $221.000 \times 20.000 =$ 4.420.000 (Total = 8.920.000)	8.920.000 <u>3.520.000</u> 5.400.000
Rupingah	Bambu $100\text{btg} \times 20.000$ $= 2.000.000$ Tali = 110.000 Lem kayu = 120.000 Cat kayu = 120.000 (Total = 2.350.000)	Tampah,keranjang,topi,irek $30.000/\text{kodi} \times 150$ $= 4.500.000$ Besek,parsel,kipas $15.000/\text{kodi} \times 246$ $= 3.690.000$ (Total = 8.190.000)	8.190.000 <u>2.350.000</u> 5.840.000
Salbiyah	Bambu $200\text{btg} \times 20.000$ $= 4.000.000$ Tali = 220.000 Lem kayu = 120.000 Cat kayu = 60.000 (Total = 4.400.000)	Irek,keranjang,topi,tampah $30.000/\text{kodi} \times 200$ $= 6.000.000$ Kotak sampah,kurungan ayam, kotak sampah $400 \times 20.000 = 8.000.000$ Besek,kipas $15.000/\text{kodi} \times 394$ $= 4.400.000$ (Total = 18.400.000)	18.400.000 <u>4.400.000</u> 14.000.000

Sukin	Bambu $100\text{btg} \times 20.000$ $= 2.000.000$ Tali = 120.000 Lem kayu = 120.000 (Total = 2.240.000)	Irek, keranjang, topi, tampah $30.000/\text{kodi} \times 200$ $= 6.000.000$ Kotak sampah, kurungan ayam, kotak sampah $400 \times 20.000 = 8.000.000$ Besek, kipas $15.000/\text{kodi} \times 394$ $= 4.400.000$ (Total = 18.400.000)	18.400.000 <u>4.400.000</u> 14.000.000

Tabel 4.3: Daftar Pendapatan Pengrajin dari usaha Ekonomi Kreatif Anyaman Bambu 2023.

Nama	Per Tahun 2023		
	Pengeluaran	Pemasukan	Keuntungan
Bonem	Bambu $200\text{btg} \times 30.000$ $= 6.000.000$ Tali = 220.000 Amplas = 140.000 Lem kayu = 100.000 Lampu = 80.000 Tali rotan = 260.000 (Total = 6.800.000)	Gelas, piring, parsel $20.000/\text{kodi} \times 500 = 10.000.000$ Patung, lampions, tas, teko, kotak sampah, souvenir $20.000 \times 444 = 8.880.000$ (Total = 18.800.000)	18.800.000 <u>6.800.000</u> 12.000.000
Hamidah	Bambu $150\text{btg} \times 30.000$ $= 4.500.000$ Tali = 110.000 Amplas = 70.000 Lem kayu = 100.000 Lampu = 80.000 Cat = 120.000 Tali rotan = 200.000	Lampions, vas bunga, wadah tisu, bingkai $15.000 \times 500 = 7.500.000$ Parsel, piring, gelas $20.000 \times 404.000 = 8.080.000$	15.580.000 <u>5.180.000</u> 10.400.000

	(Total = 5.180.000)	(Total = 15.580.000)	
--	---------------------	----------------------	--

Karisem	Bambu $120\text{btg} \times 30.000 = 3.600.000$ Tali = 110.000 Lampu = 80.000 Amplas = 80.000 Lem kayu = 110.000 (Total= 3.980.000)	Bingkai,lampions,hiasan dinding,kotak sampah $20.000 \times 200 = 4.000.000$ Asbak,piring,gelas,wadah sendok $20.000/\text{kodi} \times 426 = 8.520.000$ (Total = 12.520.000)	$12.520.000$ <u>$3.980.000$</u> $8.540.000$
Lasini	Bambu $200\text{btg} \times 20.000 = 4.000.000$ Tali = 110.000 Amplas = 70.000 Lem = 180.000 Cat kayu = 120.000 (Total = 4.480.000)	Tampah,irek,keranjang,topi $30.000/\text{kodi} \times 200 = 6.000.000$ Asbak,parasel $15.000/\text{kodi} \times 200 = 3.000.000$ Kurungan ayam $20.000 \times 74 = 1.480.000$ (Total = 10.480.000)	$10.480.000$ <u>$4.480.000$</u> $6.000.000$
Narsiah	Bambu $300\text{btg} \times 20.000 = 6.000.000$ Tali = 220.000 Amplas = 140.000 Lem kayu = 120.000 (Total = 6.480.000)	Tampah,irek,keranjang $30.000/\text{kodi} \times 350.000 = 10.500$ Parsel,asbak,kipas $15.000/\text{kodi} \times 400 = 6.000.000$ Kurungan ayam, penanak nasi $20.000 \times 172 = 3.420.000$ (Total = 19.920.000)	$19.920.000$ <u>$6.480.000$</u> $13.440.000$
Rohimah	Bambu $130\text{btg} \times 20.000 = 2.600.000$ Tali = 90.000 Amplas = 70.000 Lem kayu = 60.000	Tampah,keranjang,irek $30.000/\text{kodi} \times 80 = 2.400.000$ Kurungan ayam,kotak sampah $20.000 \times 105 = 2.100.000$	$4.500.000$ <u>$2.820.000$</u> $1.680.000$

	(Total = 2.830.000)	(Total = 4.500.000)	
Rumsiyati	Bambu $100\text{btg} \times 30.000 = 3.000.000$ Lampu = 100.000 Tali rotan = 250.000 Tali = 110.000	Lampions,tas,guci,sangkek, Bingkai, wadah tisu $15.000 \times 400 = 6.000.000$ Kipas,besek $30.000/\text{kodi} \times 119 = 3.570.000$	$9.570.000$ $\underline{3.770.000}$ $5.800.000$
	Amplas = 70.000 Lem kayu = 120.000 Cat kayu = 120.000 (Total = 3.770.000)	(Total = 9.570.000)	
Rupingah	Bambu $159\text{btg} \times 30.000 = 4.770.000$ Tali = 110.000 Tali rotan = 230.000 Lem kayu = 120.000 Cat kayu = 80.000 (Total = 5.310.000)	Parsel,gelas,piring,mangkok $20.000/\text{kodi} \times 250 = 5.000.000$ Bingkai,wadah tisu,tas,kotak sampah $15.000/\text{kodi} \times 410 = 6.150.000$ (Total = 11.150.000)	$11.150.000$ $\underline{5.310.000}$ $5.840.000$
Salbiyah	Bambu $150\text{btg} \times 30.000 = 4.500.000$ Tali = 220.000 Lem kayu = 120.000 Tali rotan = 200.000 Cat kayu = 60.000 (Total = 5.100.000)	Parsel,piring,gelas $20.000/\text{kodi} \times 400 = 8.000.000$ Tas,bingkai,tudung,kotak sampah $20.000 \times 575 = 11.500$ (Total = 19.500.000)	$19.500.000$ $\underline{5.100.000}$ $14.400.000$
Sukin	Bambu $120\text{btg} \times 30.000 = 3.600.000$ Tali = 120.000 Lem kayu = 120.000 Tali rotan = 150.000 Lampu = 60.000 Cat = 80.000 (Total = 4.130.000)	Tas,tudung,bingkai,guci, Patung $20.000 \times 400 = 8.000.000$ Parsel,gelas,piring $20.000/\text{kodi} \times 276 = 5.520.000$ (Total = 13.520.000)	$13.520.000$ $\underline{4.130.000}$ $9.390.000$

*Data diolah tahun 2024.

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 10 pengrajin pendapatan dari tahun 2022 dan 2023 didapati 7 pengrajin yang pendapatannya lebih tinggi dari tahun sebelumnya dan 3 pengrajin dengan pendapatan tetap seperti ditahun 2022. Melihat hal tersebut menarik peneliti untuk melakukan interview kepada salah satu pengrajin yang memiliki jumlah pendapatan paling besar, yakni Salbiyah dengan usia 41 tahun, Selaku pengrajin Anyaman Bambu. beliau mengatakan:

“Usaha Ekonomi Kreatif Anyaman Bambu ini memang sudah saya tekuni dari usia 23 tahun hingga sekarang, selain sebagai kegiatan mencari nafkah, memang kegiatan menganyam salah satu hobi yang saya miliki, saya belajar dari mengikuti pelatihan, dan dibantu oleh tutorial baik melalui media sosial ataupun melalui teman yang lebih mengetahuinya”.

Berbeda dengan pernyataan yang dikemukakan oleh ibu Rohimah usia 52 tahun, selaku pengrajin Anyaman Bambu dengan pendapatan terendah, beliau mengatakan:

“Sudah sekitar 6 tahunan saya menjalani usaha anyaman bambu ini hanya sebagai kegiatan mengisi waktu luang, selain itu sebagai tambahan uang jajan untuk anak sekolah, itung-itung membantu meringankan beban suami saya masif Anyaman Bambu ini memang tidak saya tekuni mbak”.

Berdasarkan ungkapan tersebut maka peneliti dapat memahami mengenai tingkat pendapatan yang berbeda, ada yang rendah dan ada yang tinggi, bukan semata-mata karena tidak lakunya produk yang dijual, melainkan tidak adanya kesungguhan dari para pengrajin itu sendiri dalam mengembangkan usahanya.

Selain meningkatkan pendapatan, Ekonomi Kreatif di Desa Mangli Kecamatan Pujer berperan dalam menciptakan Lapangan Kerja.

Sejauh ini sebagian besar pengrajin memasarkan hasil produksi mereka hanya kepada pihak swasta yaitu pengepul/tengkulak. Sistem pembayarannya pun bervariasi tergantung masing-masing pengepul. Ada pengepul yang membayar setoran dengan cash ada juga yang sistemnya dengan bon (memberi pinjaman). Dalam sistem bon, pengrajin akan meminta uang terlebih dahulu senilai harga anyaman yang sedang berlaku sesuai kesepakatan bersama, kemudian jika hasil anyaman bambu yang dibuat sudah mencapai jumlah kesepakatan baru pengrajin tersebut menyetorkan hasil anyamannya. Selain disetorkan kepada pengepul ada juga pengrajin yang menerima pesanan besek dari pedagang warung makan seperti ibu Rusmiyati (45 tahun).

Distribusi anyaman bambu yang dilakukan oleh pengepul adalah dengan mengirimkannya kepada perusahaan mitra. Dari hasil wawancara, pengepul Rumiyati mendistribusikan produk anyaman bambu secara langsung ke Toko Tape H.Tohirin, Bondowoso. Dalam sekali pengiriman biasanya bu Rumiyati menyetorkan sebanyak 10 *jelujur* atau 2400 pcs *besek* per harinya.

“Untuk distribusi *besek* ini biasanya disetor ke beberapa tempat baik dalam maupun luar kota, Tapi untuk yang ruitn setiap harinya ya ke Toko Oleh- oleh Haji Tohirin Bondowoso. Sekali setor biasanya kita kirim *besek* anyam 8 sekitar 10 *jelujur*. Untuk yang ke

luar kota biasanya dua minggu sekali tergantung pesanan” (Rumiyati 2024)

Sedangkan untuk pengepul Kurniawan (27 tahun) distribusi anyaman bambu biasa dilakukan ke Depok dengan melalui distributor lagi. Pengiriman dilakukan sebulan sekali dengan total barang kurang lebih 200 *jelujur*.

“*Pithi* ini biasa kita kirimkan ke Depok tapi melalui distributor orang Purwokerto. Sekali angkut biasanya 100 *jelujur* sebanyak dua kali angkutan. Ya sebenarnya harusnya sekali angkut tapi karena keterbatasan armada, jadi dibuat dua waktu.”

Proses pemasaran hasil anyaman yang hanya dilakukan pengrajin dengan menyetorkan ke tengkulak/pengepul membuat pengrajin kurang bebas mematok harga hasil produksi mereka. Sehingga harga yang diterima pun tidak begitu tinggi.

b. Manajemen Keuangan

Manajemen adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang-orang yang telah diorganisasi dalam kelompok-kelompok formal untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Aziz dkk, 2021). Industri anyaman bambu Desa Mangli merupakan usaha skala rumahan (home industry). Di mana pekerja dalam industri ini berjumlah tidak lebih dari 3 orang dan merupakan anggota keluarga mereka sendiri. Sehingga, dalam industri ini kegiatan manajemen belum diterapkan dan pembagian kerja juga belum terlalu terorganisir dengan baik.

Manajemen keuangan diartikan sebagai segala aktivitas perusahaan atau organisasi yang meliputi perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, memperoleh pendanaan dan penyimpanan dana atau aset yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi sebagai upaya agar suatu perusahaan dapat berjalan lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan utama perusahaan sesuai yang direncanakan (Suleman dkk, 2020).

Begitu pula dari segi keuangan, industri anyaman bambu ini belum menerapkan manajemen keuangan yang baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber diketahui bahwa para pengrajin belum pernah membuat pencatatan keuangan yang jelas. Hanya ada catatan kecil mengenai transaksi piutang antara pengepul dengan pengrajin yang memilih sistem bon. Pencatatan keuangan sebenarnya penting dilakukan, agar para pelaku usaha di bidang ekonomi kreatif mampu melakukan kontrol terhadap keuangan mereka.

“kami tidak melakukan pencatatan keuangan karena hasil yang kami terima tidak yang banyak-banyak banget, jadi ya hanya kami terima saja, lalu kami gunakan untuk beli kebutuhan.” (Rohyati 2024)

“kami hanya melakukan pencatatan keuangan untuk yang pembayarannya dilakukan dengan sistem bon. Hal ini kami lakukan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pembayarannya.” (Kurniawan 2024).

Dari pernyataan Rohyati (60 tahun) di atas, dapat kita ketahui bahwa pencatatan keuangan masih jarang dilakukan oleh para pengrajin anyaman bambu di Desa Mangli. Hal ini tidak dilakukan

karena jumlah penghasilan yang mereka terima tidak begitu banyak. Sedangkan untuk pengepul sendiri, rata-rata melakukan pencatatan hanya pada saat dilakukan pembayaran dengan sistem bon. Pencatatan ini perlu dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan pembayaran yang mungkin akan merugikan salah satu pihak.

c. Kebijakan Pemerintah

Pemerintah sebagai pemangku kebijakan dapat melakukan dukungan terhadap industri kerajinan anyaman bambu di Desa Mangli. Mengingat besarnya potensi yang dimiliki jika industri ini bisa dikembangkan. Sebagai bentuk dukungan pemerintah dalam pengembangan industri kerajinan anyaman bambu, pemerintah dapat melakukan beberapa upaya diantaranya memberikan pelatihan pembuatan kerajinan yang lebih bervariasi bagi masyarakat dengan mendatangkan orang yang ahli di bidangnya atau mengadakan pameran barang-barang seni yang bisa diadakan dalam periode tertentu. Kegiatan ini diharapkan dapat memotivasi pengrajin dalam berkarya serta menambah referensi bagi para pengrajin agar mereka lebih inovatif dalam mengembangkan produk kerajinan anyaman bambu.

Pada kenyataannya, para pengrajin anyaman bambu di Desa Mangli belum mendapatkan dukungan dari pemerintah setempat dalam bentuk pelatihan atau sejenisnya. Karisem (67 tahun) mengatakan sejauh ini belum ada kegiatan yang diadakan pemerintah dalam upaya

mengembangkan usaha anyaman bambu ini dengan pelatihan atau sejenisnya. Bantuan yang diterima menurutnya adalah program lansia yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Program ini berupa pengecekan kesehatan yang diperuntukan bagi masyarakat yang sudah berusia lanjut. Sesekali juga diadakan kegiatan olahraga bersama, untuk membantu para lansia dalam menjaga kebugaran jasmani mereka. Program ini tentu sangat cocok untuk mendukung kesehatan para pengrajin yang berusia lanjut karena kegiatan menganyam menuntut mereka untuk tidak banyak bergerak dan dengan adanya kegiatan ini akan membuat mereka bisa berolahraga di tengah kegiatan menganyam mereka.

“sejauh ini belum pernah ada bantuan dari pemerintah untuk mengadakan pelatihan-pelatihan membuat anyaman bambu seperti ini, jadi ya kegiatan ini benar-benar dilakukan secara mandiri. Dari dulu masyarakat Desa Mangli sudah terbiasa menganyam dan yang dihasilkan ya memang hanya besek ini.”

Sedangkan dari sisi pendanaan, pemerintah juga belum memberikan bantuan dana yang secara khusus dialokasikan untuk mendukung pengembangan industri anyaman bambu ini, hanya terdapat beberapa bantuan yang ditawarkan kepada masyarakat yang sifatnya umum, dalam artian tidak secara khusus digunakan untuk pengembangan industri kerajinan dan boleh digunakan untuk kebutuhan lain.

d. Kondisi Ekonomi

Masyarakat Desa Mangli memiliki pekerjaan yang bervariasi. Ada yang bekerja dibidang perdagangan, pertanian, pemerintahan, swasta, ataupun bidang transportasi. Berdasarkan data publikasi Pemdes Mangli menyebutkan bahwa dari 7.321 orang, sebanyak 1.865 orang atau 25 % masyarakat Desa Mangli bekerja mengurus rumah tangga. Angka ini menunjukan nilai paling besar dari pada pekerjaan yang lain. Para ibu rumah tangga memiliki keterampilan menganyam, sehingga membuat kerajinan anyaman bambu merupakan usaha sampingan mereka untuk menambah pendapatan keluarga.

Beberapa pengrajin mengatakan bahwa usaha ini merupakan usaha utama keluarga yang mana penghasilan dari usaha ini digunakan sebagai penghasilan utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Walaupun dalam kenyataannya pendapatan mereka fluktuatif (tidak stabil) dikarenakan harga dari produk anyaman bambu yang naik turun. Namun, adanya kerajinan anyaman bambu ini mereka akui telah banyak membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

e. Lingkungan

Kegiatan usaha anyaman bambu di Desa Mangli tetap memperhatikan kelestarian lingkungan. Hal ini terbukti dari penggunaan bahan baku yang juga diperoleh dengan membeli kepada pedagang bambu, sehingga tanaman bambu yang ada juga tidak dieksploitasi secara berlebihan. Selain itu sisa-sisa iratan bambu yang

ada juga tidak dibiarkan begitu saja namun, dimanfaatkan kembali sebagai bahan bakar.

f. Kemitraan Usaha

Sejauh ini kemitraan yang dibangun oleh para pengrajin didominasi hanya dilakukan dengan pihak swasta yaitu pengepul. Hampir seluruh pengrajin menyetorkan hasil produk anyaman bambu kepada pengepul. di Desa Mangli sendiri hanya terdapat tiga orang pengepul yang secara rutin mengambil hasil anyaman bambu para pengrajin. Keterbatasan kemitraan dalam suatu usaha secara tidak langsung berdampak terhadap perkembangan produknya, hal ini disebabkan oleh keterbatasan distributor yang menyebabkan kurang meluasya produk mereka.

Namun, ada juga pengrajin yang menjualnya langsung kepada konsumen. Sebagai contoh, Bu Rumsiyati yang juga menjalin mitra dengan pedagang warung makan. Terkadang Bu Rusmiyati menerima pesanaan besek untuk warung makan. Menurut pengakuannya harga yang ditawarkan bisa lebih tinggi karena tidak terlalu banyak melalui tangan- tangan distributor sehingga bu Rumsiyati bisa menjualnya dengan harga pasar. Kemitraan usaha industri anyaman bambu sangat perlu dilakukan untuk mendorong perkembangan ekonomi kreatif di masyarakat. Dengan semakin banyak mitra usaha, diharapkan produk anyaman bambu Desa Mangli akan semakin luas dikenal masyarakat.

2. Peran Ekonomi Kreatif dalam pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Khususnya Desa Mangli Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.

Setelah penulis mengumpulkan landasan teori yang ada pada Bab II dan data-data dari lapangan pada Bab III dalam mewujudkan peran ekonomi kreatif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Mangli. melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya penulis pada Bab IV ini akan mencoba menganalisa data tersebut dari berbagai sisi dengan rumusan masalah yang ada.

Ekonomi Kreatif merupakan suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Dari hasil wawancara dan observasi yang terdapat pada Bab II bahwasannya sektor dari ekonomi kreatif di Desa Mangli lebih memfokuskan pada sektor kerajinan Anyaman bambu dimana para pelaku dari Ekonomi Kreatif yakni di kerjakan oleh ibu rumah tangga di sekitar halaman rumah tepatnya di Desa Mangli, yang dilakukan secara mandiri, baik modal, Produksi, hingga pada Distribusi. Dalam semangat dan perjuangan para pengrajin dalam mengembangkan usaha Ekonomi Kreatif Anyaman Bambu, ternyata ekonomi kreatif membawa perubahan yang signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Mangli, diantaranya ekonomi kreatif berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja. Hal ini sebagaimana dikuatkan dari data

wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada masyarakat Desa Mangli yang terdapat pada Bab III.

Ekonomi kreatif juga dapat diartikan sebagai suatu pola atau gagasan yang terlontar dengan tujuan memakmurkan masyarakat dan strata yang paling bawah hingga strata atas. Ekonomi kreatif diyakini mampu mendorong ekonomi bangsa sehingga tidak ada lagi kemiskinan, pencurian yang disebabkan tidak adanya pemasukan uang, kekerasan dan sebagainya.³⁵

Berdasarkan hasil interview dengan masyarakat di desa Mangli yang ada pada Bab III bahwasannya dari analisis penulis para pengrajin menerapkan beberapa strategi dalam mewujudkan kedua peran diatas, dimana strategi yang digunakan terdapat pada teori yang telah penulis masukan di Bab II, adapun strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh para pengrajin anyaman bambu diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pemungkinan

Pemungkinan merupakan bentuk langkah awal dimana para pengrajin berusaha menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal (enabling). Titik tolaknya adalah bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena kalau

³⁵ Siti Masrohatin, Implementasi Strategi Triple Helix Dalam Pengembangan Bisnis UMKM Di Komunitas Jember Ekonomi Kreatif (JEKA) : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam 1.2 (2024): 3

demikian akan sudah punah. Sebagaimana pengertian dari pemberdayaan.

Pemberdayaan adalah upaya untuk pembangunan daya itu, dengan mendorong, memotivasikan dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Bentuk pelaksanaannya diterapkan oleh para pengrajin dengan bersosialisasi. Dalam sosialisasi yang dilakukan oleh para pengrajin ditujukan untuk menginformasikan kepada warga Desa Mangli tentang pentingnya memiliki suatu kegiatan yang mampu mengisi waktu luang dan menghasilkan uang³⁶. Hal ini dilakukan dengan harapan terjadi penyadaran bagi masyarakat sekitar untuk mau menggali potensi diri dan berani bertindak untuk memperkuat kualitas hidupnya. Adapun sosialisasi yang dilakukan adalah melalui door to door kerumah warga dan melalui kegiatan pengajian, dengan memperkenalkan sekaligus mengajak masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembuatan kerajinan anyaman bambu yang dilaksanakan bersama-sama di salahsatu rumah warga di desa Mangli. Dalam kegiatan sosialisasi ini masyarakat desa Mangli lebih di tunjukkan dengan beberapa contoh produk anyaman bambu, manfaat, serta tujuan. Dengan diperkuat sedikit sejarah berkembangnya anyaman bambu hingga saat ini dibantu dengan berbagai prestasi yang pernah

³⁶ N Masruroh, Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif : Jurnal Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam (2023) : 73-85

didapatkan, dengan demikian masyarakat akan berfikir dan terbuka pikirannya untuk selalu aktif dan berinovatif.

b. Penguatan Kapasitas

Penguatan kapasitas adalah upaya memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat atau kelompok yang akan diberdayakan melalui peningkatan taraf pendidikan dan akses terhadap sumber-sumber kemajuan. Setelah masyarakat mulai kenal dan termotivasi dengan kegiatan ekonomi kreatif anyaman bambu, para pengrajin melanjutkan dengan strategi penguatan kapasitas, dalam pelaksanaannya para pengrajin mengajak masyarakat untuk ikut bergabung dalam pembuatan anyaman bambu yang dilakukan bersama-sama ibu rumah tangga lainnya, dengan sistem sharing, saling bertukar informasi dari yang lebih mengetahui terhadap yang tidak mengetahui. Karena dalam hal ini ada sebagian ibu-ibu ada yang pernah mengikuti pelatihan, serta mempunyai pengalaman yang cukup. Sehingga sebagai bekal ilmu yang akan disalurkan kepada yang lainnya. adapun Kegiatan pengisian kapasitas ini dilakukan secara kekeluargaan tanpa ada senior maupun junior tetapi sama rata saling belajar dan saling berbagi ilmu satu sama lainnya. Dalam meningkatkan daya tarik pembeli yang akan berpengaruh besar terhadap peningkatan pendapatan. masyarakat dilatih untuk menciptakan produk yang unggul, memiliki nilai seni yang indah, bermanfaat, serta berbeda dari produk-produk anyaman dari sebelumnya, hal ini tertuang pada proses Produksi. Tidak hanya itu

dalam menentukan keberhasilan pada suatu produk masyarakat pun dilatih dalam proses distribusi. Terdapat 3 strategi Distribusi yang diterapkan para pengrajin dalam pelatihan:

1) Melalui via_online

Masyarakat diperkenalkan mengenai strategi pemasaran via_online dengan memajang hasil karya anyaman bambu, dengan memposting setiap produk yang akan dijual dengan diberikan keterangan secara rinci mengenai keunggulan, manfaat, dan bahan-bahan yang digunakan, sehingga akan memperjelas para peminat dalam memilih mana produk yang sesuai dengan keinginannya.

2) Promosi

Dalam pemasaran masyarakat diperkenalkan dengan sistem promosi, dimana hasil produk yang sudah siap dijual dengan dipajang diteras atau halaman rumah, sehingga memudahkan para pengepul dari luar untuk memilih produk yang sesuai dengan keinginannya.

3) Menjual langsung kepada pengepul

Dalam strategi pemasaran yang terakhir masyarakat diperkenalkan menjual langsung produk anyaman kepada para pengepul di desa Mangli. Dengan harga yang ditentukan oleh pengepul. Mengingat pengepul lebih tahu harga pasaran diluar sana. Tetapi tidak memungkinkan para pengrajin tidak bisa menaikkan harga, para pengrajin masih bisa menaikkan harga lebih

tinggi dari tawaran pengepul dengan berdasarkan waktu pengerjaannya, dan bahan baku yang digunakannya. Dalam hal ini kembali lagi kepada kesepakatan bersama.

c. Perlindungan

Perlindungan merupakan salah satu upaya yang dilakukan para pengrajin dalam melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat. Dalam melindungi masyarakat para pengrajin melibatkan masyarakat dengan menyerap tenaga kerja untuk masyarakat dari luar maupun sekitar desa Mangli. dalam sistem penyerapan tenaga kerja biasanya di terapkan bagi para pengrajin yang memiliki jumlah permintaan pasar dengan jumlah banyak, dimana dalam pengerjaannya membutuhkan tenaga kerja yang cukup untuk mempercepat hasil produksi. Permintaan pasar biasanya meningkat pada hari-hari besar, seperti pada perayaan hari ulang tahun, resepsi pernikahan, perayaan hari kemerdekaan, penyambutan tahun baru, dsb.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian dan pembahasan tentang Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Mangli Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso yang sudah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya yang di dukung dengan data lapangan dan teori yang ada maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan ekonomi kreatif kerajinan anyaman bambu di Desa Mangli sebagian besar dilakukan oleh kaum perempuan. Produktivitas pengrajin didasarkan atas beberapa aspek antara lain, harga, usia, kesibukan, suasana hati, cuaca, ketersediaan bahan baku dan faktor kebutuhan. Dalam pelaksanaanya produktivitas antara masyarakat yang menjadi pengepul dan pemrajin sangatlah berbeda. Hal ini dikarenakan kerja keduanya yang berbeda, di mana pengepul bekerja dengan membeli hasil anyaman bambu kepada pengrajin lalu menjualnya kembali sedangkan pengrajin bekerja dengan memuat anyaman bambu dengan cara menganyam secara manual menggunakan tangan. Sehingga produktivitas pengepul dipengaruhi oleh modal yang dimiliki sedangkan pengrajin dipengaruhi oleh tenaga.
2. Ekonomi Kreatif Anyaman Bambu di Desa Mangli ternyata membawa perubahan yang signifikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, diantaranya ekonomi kreatif berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

Dalam upaya memujudkan kedua peran tersebut terdapat 3 strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh para pengrajin, diantaranya: Pemungkinan, Penguatan, dan Perlindungan. Dalam strategi pemungkinan masyarakat pada umumnya dilakukan pada proses penyadaran dengan cara memotivasi, mendorong masyarakat agar dapat menggali potensi yang dimilikinya. Sedangkan dalam strategi penguatan, potensi yang dimiliki pada masyarakat pada umumnya diisi dan diperkuat dengan berbagai ilmu pengetahuan dengan cara dibina serta dilatih semaksimal mungkin dalam rangka pembentukan kapasitas. Dan strategi perlindungan pada umumnya bertujuan untuk melindungi masyarakat dari kelompok-kelompok kuat, bentuk perlindungan yang dilakukan oleh para pengrajin yakni dengan menyerap tenaga kerja masyarakat disekitar.

B. Saran

1. Saran untuk pemerintah

- a. Diharapkan melakukan dukungan kepada para pengrajin untuk meningkatkan inovasi produk dengan memberikan pelatihan dengan tenaga ahli di bidangnya.
- b. Memberikan bantuan untuk mempermudah permodalan baik dengan mendirikan koperasi ataupun bekerja sama dengan lembaga pembiayaan lain.
- c. Memfasilitasi para pengrajin untuk mengembangkan usahanya dengan membentuk kelompok pengrajin baik dalam skala desa maupun kecamatan.

2. Saran untuk pengrajin

- a. Lebih berinovasi agar mampu membuat lebih banyak variasi produk yang berbeda dengan nilai ekonomis yang lebih tinggi.
- b. Bekerjasama dengan pihak-pihak lain untuk memasarkan produksi anyaman bambu.

3. Saran untuk penelitian selanjutnya

- a. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih dilakukan secara mendalam agar informasi yang diperoleh lebih menyeluruh.



DAFTAR PUSTAKA

- Antara, Made.,I.G.A.A Lies Anggreni,and I Kadek Adika Arjatsa Putra.
Kerajinan bambu di desa Kayubih. Kabupaten Bali : Penerbit
Pelawa Sari Denpasar,2021. Hlm:26
- Ali, Nasrudin. *Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu)*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Lampung,2018
- Akbar, Jalaluddin, *Pengaruh Desain Produk dan Promosi Terhadap Minat Beli Kerajinan Anyaman Ketak Di Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari*, Skripsi Fakultas Ilmu sosial dan Politi Universitas Muhammadiyah Mataram,2019
- Balqis, Awanda, *Kreativitas Masyarakat Pengrajin Anyaman Rotan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin AR-RANIRY Banda Aceh,2022
- Fitriana, Aisyah Nurul,dkk, *Pengembangan Industri Kreatif di Kota Batu*, jurnal administrasi,public, Vol 2. Hal 282
- Hardani, *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group,2020
- Hartati. *Peran Ekonomi Kreatif dalam meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau dengan Pendekatan Ekonomi Islam(Studi Kasus Pengrajin Tali Tenn di Panyurak Kabupaten Enrekang)*, Skripsi,Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,2020
- H.R Ibnu Majah No 2141 dan Ahmad 4/69
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Kholik, Muhamad. *Pengembangan Ekonomi Kreatif dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Di Desa Serayu Larangan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga*,Skripsi, Fakultas Dakwah Iain Purwokerto,2021.
- Mundir, *Metode Penelitian Kualitas dan kuantitas*. Jember:STAIN Jember Press
- Nasrudin, Ali, Lampung,2018

Nadi, Wahyu. *Analisis Pengembangan UKM Anyaman Bambu Sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Wista AIK BUAL*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2022

Purnomo, Rochmat Aldy. *Ekonomi Kreatif: pilar pembangunan Indonesia*

Purnomo, Rochmat Aldy. *Ekonomi Kreatif: pilar pembangunan Indonesia*, Jalan Banyuwang Selatan No 4 RT 02/XII Surakarta, Ziyad Visi Media

Purnomo, Rochmat Aldy. *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Nulisbuku

Paramita, Ratna Wijayanti Daniar., Noviansyah Rizal, *Manajemen Industri Kreatif*. Lumajang : 2021

Pemerintah Indonesia, Undang-undang (UU) Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif. LN 2019(212):20 hlm. Jakarta

Pemerintah Pusat, Peraturan presiden (perpres). Nomor 82 tahun 2020 tentang komite penanganan corona virus disease 2019 (COVID-19) dan pemulihan ekonomi nasional

Saputra, Welly Ramadani. *Pemberdayaan Pengrajin Anyaman dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung, 2022

Syaamil Al-Qur'an terjemahan tafsir perkata. Sygma creative media group. Qs Al-mulk ayat 15, hlm 562

Seri Murni, *Analisis peran Ekonomi Kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin ditinjau dari ekonomi islam: studi pada industri border kecamatan indrajaya kabupaten pidie*: 33.
<https://jim.ar.raniry.ac.id/index.php/JIMEBIS>

Suharto, Edi. *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*, hlm 39

Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* Alfabeta Yogyakarta

Tim Penyusun, pedoman karya tulis ilmiah (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021)

Tim Penyusun, pedoman Karya tulis ilmiah 2021

Umroh, Hilda Khairul. *Pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah kerajinan anyaman bambu Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, 2019

Zubaedi, *pengembangan masyarakat wacana dan praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Zahroh, Fenny Fatimatuz. *Pengorganisasian Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Kerajinan Anyaman Bambu Di Dusun Krajan Desa Jarit Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya, 2021.



MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Subvariabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Focus penelitian
<i>Implementasi Program Inovasi Desa Melalui Kerajinan Anyaman Bamboo Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Mangli Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso</i>	1. Implementasi Program Inovasi Desa	1. Definisi Program Inovasi Desa	1. Implementasi Program Inovasi Desa	Data primer 1. Pengrajin Anyaman Bambu	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif	1. Bagaimana Implementasi Program Inovasi Desa Yang Terlaksana Di Desa Mangli Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso
	2. Kerajinan Anyaman Bambu	2. Definisi Anyaman Bambu	2. Kerajinan Anyaman Bambu	2. Pemilik Usaha Anyaman Bambu	2. Jenis Penelitian Studi Kasus	2. Bagaimana Kegiatan Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Mangli Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso
	3. Upaya pengembanganEkonomi Kreatif	3. Definisi Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif	3. Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif	3. Kaur/ Kepengurusan Desa 4. Reseller Anyaman Bambu 5. Salah satu pelanggan	3. Lokasi Penelitian Desa Mangli Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso	3. Bagaimana Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Desa Mangli Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso

				Data sekunder 1. Dokumentasi 2. Foto usaha Pengrajin Bambu 3. Nota Dan Stempel produk	4. Teknik Pengumpulan Data Pra observasi, Wawancara, Dokumentasi 5. Analisis Data	
--	--	--	--	--	--	--

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fauziah Khoirun Nissa
NIM : E20192067
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "Implementasi Program Inovasi Desa Melalui Kerajinan Anyaman Bambu sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Mangli, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso" ini adalah hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Jember, 21 Februari 2025

Saya yang menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Fauziah Khoirun Nissa

Nim. E20192067

PEDOMAN WAWANCARA

Inovasi kerajinan anyaman bambu sebagai upaya pengembangan ekonomi kreatif desa mangli Kecamatan pujer kabupaten bondowoso

A. Instrumen untuk mengukur variabel Ekonomi Kreatif Indikator

1. Produksi

- a) Apakah bahan baku untuk memproduksi anyaman bambu mudah diperoleh?
- b) Apakah harga bahan baku relatif terjangkau?
- c) Darimana asal bahan baku usaha ini?

2. Pasar dan Pemasaran

- a) Bagaimana sistem penjualan anyaman bambu?
- b) Bagaimana sistem pembelian bahan baku?

3. Manajemen dan Keuangan

- a) Adakah pencatatan keuangan dalam aktivitas usaha dijalankan?

4. Kebijakan Pemerintah

- a) Adakah pelatihan dari pemerintah setempat dalam pengembangan usaha anyaman bambu ini?
- b) Adakah kemudahan akses permodalan dari pemerintah setempat dalam menjalankan usaha anyaman bambu ini?

5. Kondisi Ekonomi

- a) Apakah ada peningkatan pendapatan pada usaha anyaman bambu dari tahun ke tahun?
- b) Adakah tenaga kerja yang dipekerjakan pada usaha anyaman bambu ini?

6. Lingkungan

- a) Bagaimana pengelolaan sisa produksi anyaman bambu?
- b) Bagaimana keadaan lingkungan tempat produksi anyaman bambu?

7. Kemitran Usaha

- a) Apakah dalam menjalankan usaha ini anda juga menjalin mitra dengan industri lain?
- b) Apakah dalam menjalankan usaha ini anda juga menjalin dengan pihak swasta/pemerintah?

B. Instrumen untuk mengukur variabel Pendapatan

1. Pendapatan permanen

- a) Berapa penghasilan yang dipeoleh dari usaha ini? (perbulan)
- b) Adakah pendapatan lain dari usaha selain anyaman bambu?

2. Pendapatan sementara (pendapatan tidak tetap)

- a) Adakah bantuan dari pihak-pihak lain?
- b) Adakah bantuan dari pihak lain yang pernah didapat?

Pengepul

1. Menjalani usaha ini sejak tahun berapa?
2. Apakah usaha ini menjadi usaha utama keluarga?
3. Jika tidak, usaha lainnya apa?
4. Jenis anyaman bambu yang dihasilkan apa saja?
5. Berapa jumlah pengrajin yang menjual hasil anyaman bambu?
6. Rata-rata anyaman yang dihasilkan pengrajin dalam satu bulan?
7. Total anyaman yang dikumpulkan dari para pengrajin dalam satu bulan?
8. Harga beli yang ditawarkan untuk para pengrajin?
9. Harga jual yang ditawarkan kepada pembeli?
10. Harga jualnya berapa?
11. Total pendapatan yang diperoleh dalam satu bulan?
12. Apakah terjadi peningkatan pendapatan sekarang dengan ketika belum memulai usaha ini?

Pengrajin

1. Menjadi pengrajin sejak tahun berapa?
2. Apakah usaha ini adalah usaha utama keluarga?
3. Jika tidak? Usaha utamanya apa?
4. Asal bahan baku dari mana saja?
5. Penjualan ke mana & harga yang ditawarkan berapa?
6. Hasil anyaman dalam satu bulan? (boleh diisi manual)
 - a. <500 pcs
 - b. 500 - 1000
 - c. 1000 - 1500
 - d. 1500 - 2000
 - e. >2000
7. Modal untuk pembelian bahan baku dalam satu bulan? (boleh diisi manual)
 - a. < Rp. 100.000,-
 - b. Rp.100.000 - Rp.200.000,-
 - c. Rp.200.000 - Rp.300.000
 - d. Rp.300.000 - Rp.500.000
 - e. > Rp.500.000
8. Rata-rata penghasilan yang diperoleh dalam satu bulan? (boleh diisi manual)
 - a. < Rp. 500.000,-
 - b. Rp.500.000 - Rp.750.000,-
 - c. Rp.750.000 - Rp.1.000.000
 - d. Rp.1.000.000 – Rp. 1.500.000
 - e. > Rp.1.500.000
9. Jika dikira-kira terjadi peningkatan pendapatan atau tidak jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya?
 - a. Iya, terjadi peningkatan
 - b. Tidak, tapi stabil
 - c. Tidak, terjadi penurunan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-733 /Un.22/7.a/PP.00.9/04/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

11 April 2023

Kepada Yth.

Pemilik Usaha dan Dagang Kerajinan Anyaman Bambu Pak.Om.

Jl. Pakisan, Desa Mangli rt 11 rw 02 Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso.

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Fauziah Khoirun Nissa
NIM : E20192067
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Program Inovasi Desa Melalui Kerajinan Anyaman Bambu sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Mangli, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso Tahun 2023/2024 di lingkungan Desa Mangli, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nuzul Widyawati Islami Rahayu



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
KECAMATAN PUJER
DESA MANGLI

SURAT KETERANGAN

No: 470 / 56 / 430.11.05.03/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **VARA TEDI,S.STP.M.SI**
NIP : 198902162010101001
Jabatan : **Pejabat Kepala Desa Mangli**

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : **FAUZIAH KHOIRUN NISSA**
NIM : **E20192067**
Jurusan/Prodi : **Ekonomi Islam UIN KHAS Jember**
Judul penelitian : **Implementasi Program Inovasi Desa melalui Kerajinan Anyaman Bambu sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Manli,Kecamatan Pujer,Kabupaten Bondowoso**

Bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan Penelitian di Desa Mangli,Kecamatan Pujer,Kabupaten Bondowoso yang dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2024 sampai dengan 25 November 2024.

Demikian surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya..

Bondowoso, 24 Februari 2025

PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
KECAMATAN PUJER
DESA MANGLI
VARA TEDI,S.STP.M.SI
Pejabat Tingkat I
NIP. 198902162010101001



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Om Bi'i
Jabatan : Pemilik Usaha Kerajinan Anyaman Bambu
Alamat : Desa Mangli RT.11 RW. 02 Kecamatan Pujer
Kabupaten Bondowoso

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Fauziah Khoirun Nissa
NIM : E20192067
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian Usaha Kerajinan Anyaman bambu Pak Om Bi'i, dengan judul skripsi "Implementasi Program Inovasi Desa Melalui Kerajinan Anyaman Bambu sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Mangli,Kecamatan Pujer,Kabupaten Bondowoso" terhitung mulai 24 Oktober 2024 sampai dengan 25 November 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Februari 2025

Mengetahui, pemilik
usaha kerajinan anyaman
bambu

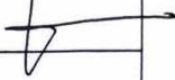
Om Bi'i

Jurnal Kegiatan Penelitian

Nama: Fauziah Khoirun Nissa

Nim : E20192067

Judul : Implementasi Program Inovasi Desa melalui Kerajinan Anyaman Bambu sebagai upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Mangli, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso.

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	24 Oktober 2024	Silaturahmi sekaligus penyerahan surat izin penelitian kepada pemiik usaha kerajinan anyaman bambu dan kepala desa Mangli,kecamatan Pujer,Kabupaten Bondowoso	
2	28 Oktober 2024	Wawancara kepada pemilik usaha kerajinan anyaman bambu	
3	04 November 2024	Penelitian	
4.	25 November 2024	Penelitian Selesai	
5	24 Februari 2025	Meminta surat keterangan telah selesai melakukan penelitian di Kerajinan Anyaman Bambu Desa Mangli,Kecamatan Pujer,Kabupaten Bondowoso	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 25 Februari 2025

Mengetahui, pemilik
usaha kerajinan anyaman
bambu

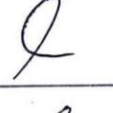

Om bi'i

Jurnal Kegiatan Penelitian

Nama: Fauziah Khoirun Nissa

Nim : E20192067

Judul : Implementasi Program Inovasi Desa melalui Kerajinan Anyaman Bambu sebagai upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Mangli, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso.

Tanggal	Kegiatan	Paraf
24 Oktober 2024	Silaturahmi sekaligus penyerahan surat izin penelitian kepada pemiik usaha kerajinan anyaman bambu dan kepala desa Mangli,kecamatan Pujer,Kabupaten Bondowoso	
28 Oktober 2024	Wawancara kepada pemilik usaha kerajinan anyaman bambu	
04 November 2024	Penelitian	
25 November 2024	Penelitian Selesai	
24 Februari 2025	Meminta surat keterangan telah selesai melakukan penelitian di Kerajinan Anyaman Bambu Desa Mangli,Kecamatan Pujer,Kabupaten Bondowoso	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Bondowoso, 24 Februari 2025

Pj. KEPAYAK DESA MANGLI



VALENTINUS STEPHANUS M.Si

Petugas Tingkat I

NIP. 198902162010101001

DOKUMENTASI



Wawancara dengan bapak Vara Tedi,S.STP,M.Si selaku Kepala Desa Mangli, Kec Pujer, Kab Bondowoso.



Wawancara dengan bapak Om Bi`i selaku pemilik usaha Kerajinan Anyaman Bambu Desa Mangli.



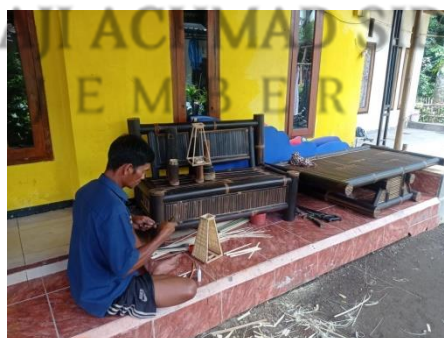
Wawancara dengan ibu Suarna selaku Pengrajin Anyaman bambu.



Wawancara dengan ibu Hamidah selaku petani budidaya bambu
Desa Mangli, Kec Pujer, Kab Bondowoso



Contoh pesanan kerajinan anyaman bambu cup lampu



Pengerjaan kerajinan anyaman bambu cup lampu



Wawancara dengan bapak dzikri selaku Reseller
Kerajinan Anyaman bambu



Wawancara dengan bapak Erfan selaku Perangkat
Desa Mangli, Kec Pujer, Kab Bondowoso.



Hasil Kerajinan Anyaman Bambu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Fauziah Khoirun Nissa
NIM : E20192067
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Implementasi Program Inovasi Desa Melalui Kerajinan Anyaman Bambu Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Mangli, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 4 Maret 2025
Operator Aplikasi DrillBit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Luluk Musfiroh





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

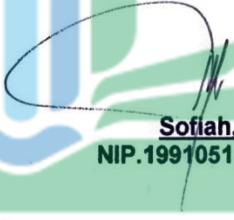
Nama : Fauziah Khoirun Nissa

NIM : E20192067

Semester : 12

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 3 Maret 2025
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,


Sofiah, M.E.
NIP.199105152019032005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



LAMPIRAN SITASI 5 ARTIKEL JURNAL DOSEN FEBI

- Masrohatin, S., Optimalisasi Potensi Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal melalui Rekonstruksi Pariwisata Syariah Pulau Santen Banyuwangi Jawa Timur, jurnal Ekonomi Bisnis dan Islam (2023) : 5, <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2379>
- Hidayatullah, M. F. Strategi Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Dengan Metode Triple Helix Pada Industri Kerajinan Batik Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Islam (2023) : 2, <https://digilib.uinkhas.ac.id/30687/1/Skripsi%20Faisal%20Setela%20Sidang-1.pdf>
- Masrohatin, S., Hasanah, H., & Rahmadiyanti, V. (2023). Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Lokal Sektor Kerajinan Monte Dengan Model Triple Helix Di Blimbingsari Banyuwangi. AKM: Aksi Kepada Masyarakat, 3(2), 215-224. <https://doi.org/10.36908/akm.v3i2.641>
- Masruroh, N., & Suprianik, S. (2023). Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif . Global Education Journal, 1(2), 73-85. <https://doi.org/10.59525/gej.v1i2.136>
- Taqiuddin, Ahmad (2022) EKONOMI KREATIF DALAM RANGKA "CITY BRANDING" OLEH KOMUNITAS FOTOGRAFI INDONESIA (KFI) WILAYAH PROBOLINGGO. Undergraduate thesis, UIN Kyai Haji Achmad Siddiq Jember, <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/16831>

BIODATA PENULIS



A. BIODATA DIRI

Nama : Fauziah Khoirun Nissa
Tempat / Tanggal Lahir : Jember, 20 Mei 2000
Alamat : Perumahan Tegal Besar Permai 01 , Jember
NIM : E20192067
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
No. telepon : 0858-5558-0428
Email : fauziah.khoirunnissaa@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Lembaga/Instansi	Tahun
1	TK Darusholah	2005-2007
2	SDN Tegal Besar 03	2007-2013
3	MTs Negeri Jember 01	2013-2016
4	MAN 1 Jember	2016-2019
5	UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	2019-2025